

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI
PRINSIP SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN TABUNGAN EASY
WADIAH BSI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM UII**

*(The Influence of Sharia Financial Literacy and Perception of
Sharia Principles on the Use of BSI Easy Wadiah Savings among
Islamic Economics Students at UII)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Susianna Samsuardi

22423064

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susianna Samsuardi

NIM : 22423064

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Juni 2026


Susiana Samsuardi

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Hal : Tugas Akhir
Kepada : Yth. Ketua
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 278/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/IV/2026 tanggal 22 April 2026. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

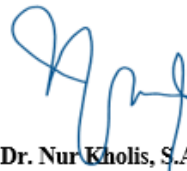
Nama : SUSIANNA SAMSUARDI
No. Mahasiswa : 22423064
Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami nyatakan tugas akhir mahasiswa tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga tugas akhir mahasiswa tersebut dapat dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

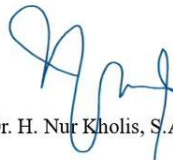
Nama : Susianna Samsuardi

NIM : 22423064

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Juni 2026



Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juli 2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII
Nama : SUSIANNA SAMSUARDI
Nomor Mahasiswa : 22423064

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

Penguji 1
Dr. Siti Achiria, SE, MM

Penguji 2
Tulasmi, SEI, MEI

(.....)

(.....)

(.....)



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala rahmat, hidayah-Nya dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam, yang senantiasa menjadi teladan dalam setiap langkah kehidupan.

Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur atas selesainya karya sederhana ini. *Bismillahirrahmanirrahim* Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa Samsuardi Hadrawi dan Mama Saleha Subetan, serta Kakak dan Adik. Meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, restu, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, yang telah menanamkan ilmu dengan penuh keikhlasan. Setiap pelajaran yang diberikan bukan hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
3. Seluruh reponden dan teman-teman Ekonomi Islam 2022, terima kasih telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini serta kebersamaan dan perjuangan yang telah dilalui bersama.
4. Teman-teman tersayang, Dwi Tarigan, Gina Arsyita, Elsa Kasim, Rahmatia Naue, Naia Mobilingo, Siti Faradilla Latta, geng sholehah, geng netralcess dan geng ikph29 jogja. Terima kasih atas semangat, doa, tawa, dan kebersamaan yang selalu hadir di setiap proses yang penulis dilalui.

HALAMAN MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hendaklah kalian saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan saling tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.”

(Q.S Al-Maidah: 2)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699)

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI PRINSIP SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN TABUNGAN EASY WADIAH BSI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM UII

Susianna Samsuardi

22423064

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah terhadap penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel sebanyak 85 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam UII angkatan 2022 – 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online berskala Likert, kemudian dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan SPSS disertai uji asumsi klasik. Hal penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI dengan nilai signifikansi sebesar 0,319. Sebaliknya, variabel persepsi prinsip syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,926. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan dengan nilai F sebesar 43,824 dan signifikansi 0,000, serta koefisien determinasi sebesar 0,517 yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 51,7% variasi keputusan penggunaan, sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah, mencakup keyakinan akan akad yang jelas, bebas riba, transparan, dan adil yang merupakan faktor dominan dalam keputusan penggunaan produk. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi BSI dalam merancang strategi edukasi dan pemasaran yang lebih efektif, serta bagi perguruan tinggi dalam memperkuat program literasi keuangan yang berorientasi pada penerapan praktis.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Prinsip Syariah, Tabungan Easy Wadiah BSI.

ABSTRACT

The Influence of Sharia Financial Literacy and Perception of Sharia Principles on the Use of BSI Easy Wadiah Savings among Islamic Economics Students at UII

Susianna Samsuardi

22423064

This study aims to analyze the influence of Sharia financial literacy and perception of sharia principle on the use BSI Easy Wadiah Savings. A quantitative approach was employed with a sample of 85 respondents obtained through purposive sampling technique, namely active students of the Islamic Economics Study Program at UII from the 2022-2025 cohorts. Data were collected using an online Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS, accompanied by classical assumption tests. The result show that partially, the Sharia financial literacy variable has no significant effect on the decision to use BSI Easy Wadiah Savings, with a significance value of 0.319. In contrast, the perception of sharia principles variable proved to have a positive and significant effect on the usage decision, with an F value of 43.824 and a significance of 0.000, as well as a coefficient of determination of 0.517, meaning that both variables are the able to explain 51.7% of the variation in usage decisions, while the remaining 48.3% is influenced by other factors outside the model. These finding indicate that student's perception of product compliance with sharia principles, encompassing confidence in a clear contract, freedom from usury, transparency, and fairness, is the dominant factor in the product usage decision. The result of this study are expected to serve as a basis for BSI in designing more effective educational and marketing strategies, as well as for universities in strengthening Sharia financial literacy programs oriented toward practical application.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Perception of Sharia Principles, BSI Easy Wadiah Savings.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPULIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kita agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim

yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Literasi yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku

yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ وُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa’ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Harakat	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي...إ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- | | |
|--------------|------------------|
| - قَالَ qāla | - قِيلَ qīla |
| - رَمَى rāma | - يَقُولُ yaqūlu |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah 't'
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|--|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | Raudah al-aṭfāl/ Raudatul aṭfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | Al-Madīnah al-Munawwarah/ al- Madīnatul-Munawwarah |
| - طَلْحَة | Talhah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- رَبَّنَا rabbanā
- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Sementara hamzah itu yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	inna
- النَّوْءُ	an-nau'	أُمِرْتُ	umirtu
- شَيْءٌ	syai'un	أَكَلَ	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaian juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
مَنْ اسْتَطَاعَ ۖ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
لِذِي بَيْتَةٍ وَإِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَمُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
الْقُرْآنُ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīh alQur'ānu Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala segala limpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dari zaman jahiliya hingga menuju jalan yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari proses akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, arahan, semangat, dan doa dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis dengan penuh rasa syukur ingin menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia saat ini, serta Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia periode sebelumnya, beserta seluruh jajaran. Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas kesempatan berharga untuk menimba ilmu di lingkungan akademik yang menjadi ruang tumbuh yang bermakna dalam perjalanan penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec., selaku Dosen Pembimbing, yang penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis. Setiap arahan, masukan, dan waktu yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan membawa keberkahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, yang telah menanamkan ilmu dengan penuh keikhlasan. Setiap pelajaran yang diberikan bukan hanya menjadi bekal akademik, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Papa Samsuardi Hadrawi dan Mama Saleha Subetan, beserta kakak, adik-adik tercinta, serta keluarga besar atas doa, restu, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah putus.
8. Sahabat dan teman seperjuangan, baik di lingkungan kampus maupun sejak SMP, atas kebersamaan, doa, dan semangat yang diberikan.
9. Seluruh responden penelitian, atas partisipasi yang sangat berarti, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Yogyakarta, 02 Juni 2026



Susianna Samsuardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	21

1. Teori Literasi Keuangan Syariah.....	21
2. Teori Persepsi Prinsip Syariah	25
3. Teori Akad Wadiah	29
4. Teori Perilaku Konsumen	34
C. Hipotesis Penelitian.....	36
D. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data	46
I. Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV	51
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	51
B. Deskripsi Profil Responden	56
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	57

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengetahui Produk	58
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Menggunakan Produk.....	59
C. Hasil Uji Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif.....	59
2. Hasil Uji Kualitas Data.....	61
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4. Analisis Regresi Linear Berganda	67
D. Pembahasan	72
BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	44
Tabel 2. Skala Likert	46
Tabel 3. Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. Hasil Uji Validitas.....	61
Tabel 5. Uji Hasil Reliabilitas	62
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 10. Hasil Uji t.....	69
Tabel 11. Hasil Uji F	70
Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	57
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengetahui Produk	58
Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Menggunakan Produk.....	59
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot	63
Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, terutama dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu institusi yang berperan penting dalam sektor ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah di Indonesia: Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI Bank Syariah Indonesia (2025). BSI menawarkan berbagai produk yang memfasilitasi transaksi keuangan tanpa melibatkan bunga (riba), salah satunya adalah Tabungan Easy Wadiah.

Tabungan Easy Wadiah BSI ini adalah produk tabungan tabungan yang menggunakan akad Wadiah Yad Dhamanah, di mana nasabah menitipkan dana mereka kepada bank dengan jaminan keamanan penuh, dan bank tidak diperbolehkan untuk menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang bertentangan dengan prinsip syariah Ayuliananda & Ridwan (2023). Berbeda dengan tabungan konvensional yang memberikan bunga produk ini tidak memberikan bunga atau imbal hasil yang mengandung riba. Sebagai gantinya, bank memberikan bonus atau hibah secara sukarela tanpa kewajiban atau jaminan keuntungan bagi nasabah. Salah satu keunggulan utama produk ini adalah bebas biaya administrasi bulanan, setoran awal yang ringan, serta kemudahan akses melalui BSI Mobile atau Byond by BSI yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dan pengecekan saldo kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun Tabungan Easy Wadiah BSI menawarkan berbagai keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah, tingkat adopsi produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Dimas (2025) terhadap 212 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, diperoleh hasil bahwa 34,87% responden menggunakan bank syariah dan bank konvensional secara bersamaan, 34,36% hanya menggunakan bank konvensional, sedangkan hanya 30,77% yang menggunakan bank syariah secara eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama masih merupakan kelompok yang paling sedikit.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan perilaku aktual dalam memilih produk perbankan syariah. Padahal, sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, mereka telah memperoleh pembelajaran mengenai ekonomi Islam, perbankan syariah, serta prinsip-prinsip syariah selama proses perkuliahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum tentu mendorong mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah sebagai pilihan utama. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai manfaat praktis produk perbankan syariah serta persepsi terhadap penerapan prinsip syariah pada suatu produk juga diduga memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diajarkan di kampus dengan penerapan praktis produk syariah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. ketidaktahuan tentang manfaat nyata dari produk perbankan syariah seperti Tabungan Easy Wadiah menjadi salah satu faktor utama mengapa produk ini belum banyak digunakan di kalangan mahasiswa Nadila dan Laily (2024).

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan aset yang terus meningkat. Hingga tahun 2023, total aset perbankan syariah mencapai lebih dari Rp 802,26 triliun dengan pangsa pasar sekitar 7% dari total industri perbankan nasional Otoritas Jasa Keuangan (2024). Meskipun mengalami pertumbuhan, pangsa pasar tersebut masih

tergolong kecil jika dibandingkan dengan potensi besar Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah lembaga dan aset perbankan syariah terus berkembang, tingkat adopsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih relatif terbatas Otoritas Jasa Keuangan (2024).

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, hanya sekitar 16% dari populasi yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan syariah secara efektif. Sementara literasi keuangan konvensional jauh lebih tinggi. Rurkinantia (2021). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah cenderung memilih produk bank konvensional meskipun mereka mengetahui bahwa produk-produk tersebut mengandung unsur riba. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dijembatani untuk meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang didirikan pada 1945, dengan tujuan utama mencetak kader-kader bangsa yang tidak hanya fokus berkompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai Islam yang kuat dalam menjalani kehidupan sosial dan profesional. UII memiliki komitmen untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama Islam, yang tercermin dalam berbagai program studi yang ditawarkan, termasuk Program Studi Ekonomi Islam (Universitas Islam Indonesia, 2025). Program studi Ekonomi Islam di UII memiliki kurikulum yang mendalam, mempersiapkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep dasar ekonomi syariah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata (Ekonomi Islam FIAI UII, 2025).

Pemilihan mahasiswa Ekonomi Islam UII sebagai subjek penelitian ini didasari oleh pentingnya memahami fenomena ini di kampus yang memiliki reputasi tinggi dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. UII bukan hanya berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, tetapi juga mendalami aspek ekonomi syariah sebagai bagian integral dari syiar Islam (Ekonomi Islam FIAI UII, 2025). Oleh karena itu penting untuk

mengeksplorasi mengapa mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan berbasis syariah masih menunjukkan kecenderungan untuk memilih produk perbankan konvensional Nawal Ika Susanti dkk. (2020).

Kesenjangan yang terjadi antara pengetahuan teoritis yang diperoleh mahasiswa Ekonomi Islam UII, tetapi di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya memanfaatkan produk-produk perbankan syariah. Hal ini menunjukkan adanya gap yang signifikan antara teori yang diberikan di kampus dan penerapan praktis di kehidupan mahasiswa Rayhan Dimas (2025). Selain itu, persepsi yang tidak tepat mengenai prinsip syariah dalam produk-produk perbankan syariah menjadi hambatan utama. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami keuntungan produk-produk syariah atau bahkan menganggap produk tersebut tidak memberikan manfaat yang lebih dibandingkan dengan produk bank konvensional Muchlis (2021). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih produk perbankan syariah dan memahami mengapa Tabungan Easy Wadiah BSI, sebagai produk unggulan BSI yang keunggulan utama produk ini adalah bebas biaya administrasi bulanan dan setoran awal yang ringan.

Penelitian memiliki urgensi yang sangat tinggi baik dari aspek praktis maupun teoritis. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga keuangan syariah, khususnya BSI untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dengan kebutuhan mahasiswa. Dari aspek teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu literasi keuangan syariah dan pemahaman terhadap persepsi prinsip syariah dalam mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa Muchlis (2021).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, muncul pertanyaan mendasar yang menjadi dasar penelitian lebih lanjut, yaitu bagaimana literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap prinsip syariah mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih produk perbankan syariah, khususnya Tabungan Easy Wadiah BSI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah oleh mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa serta mendukung percepatan adopsi produk perbankan syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII?
2. Bagaimana pengaruh persepsi prinsip syariah terhadap keputusan penggunaan tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam UII?
3. Bagaimana literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan tabungan Easy Wadiah BSI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi prinsip syariah terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi keuangan syariah dan perbankan syariah. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah, persepsi prinsip syariah, dan keputusan penggunaan produk tabungan syariah di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi BSI dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih produk tabungan syariah, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif.

Bagi Mahasiswa Ekonomi Islam, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan syariah dan penerapan prinsip syariah dalam pengambilan keputusan keuangan.

Bagi akademik untuk penelitian ini akan menjadi acuan dalam merancang program literasi keuangan syariah yang lebih relevan dan aplikatif di perguruan tinggi.

Bagi penelitian selanjutnya menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan landasan penting dalam menyusun kerangka penelitian ini. kajian terhadap penelitian sebelumnya tidak hanya memberikan gambaran mengenai perkembangan literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah, tetapi juga membantu mengidentifikasi *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan menelaah hasil-hasil penelitian yang relevan, dalam penelitian ini diharapkan dapat dipahami sejauh mana variabel literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah telah diteliti, serta bagaimana keduanya memengaruhi keputusan penggunaan produk perbankan syariah di berbagai konteks.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap prinsip syariah dalam kaitannya dengan keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Hasil-hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim dkk. (2022) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Univeristas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017 – 2018”, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini juga menguji variabel *Islamic branding* dan religiusitas sebagai faktor hambatan. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2017-2018 menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang lebih baik cenderung lebih tertarik untuk memilih produk bank syariah, dan variabel *Islamic branding* serta religiusitas juga memberikan kontribusi positif terhadap keputusan tersebut. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan syariah yang masih rendah menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap produk-produk syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa literasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang produk syariah perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mendorong penggunaan produk bank syariah di kalangan mahasiswa. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penguatan argumen bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor penting yang perlu dikaji dalam konteks keputusan penggunaan produk perbankan syariah, khususnya di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Selain itu, Rurkinantia (2021) dan Dzulhijrah dkk. (2025) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa di Indonesia. Rurkinantia (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa secara langsung berkontribusi pada minimnya adopsi produk perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di Indonesia dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menemukan bahwa hanya 16 dari 100 orang di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menegaskan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah di masyarakat, sehingga kekeliruan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat diminimalisir. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memberikan gambaran empiris tentang kondisi riil literasi keuangan syariah mahasiswa Indonesia yang masih rendah, yang menjadi

latar belakang pentingnya variabel literasi keuangan syariah dalam penelitian ini. Dzulhijrah dkk. (2025) dalam penelitian berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kuesioner terhadap 77 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa generasi Z memiliki tingkat literasi dan ketertarikan yang cukup baik terhadap sistem keuangan syariah, hal tersebut belum diikuti oleh praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti bahwa persepsi mahasiswa terhadap prinsip syariah dalam produk perbankan turut memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan produk tersebut. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap prinsip syariah cenderung lebih memilih produk perbankan syariah, meskipun tingkat literasi keuangan mereka masih relatif rendah. Temuan ini menekankan perlunya upaya peningkatan edukasi, pemanfaatan media digital, dan aksesibilitas layanan keuangan syariah bagi generasi muda. Penelitian ini relevan karena menunjukkan adanya celah antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata di kalangan mahasiswa, yang juga menjadi isu sentral dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muningsgar dkk. (2025) melalui studi *“The Role of Islamic Financial Literacy in Shaping Economic Behavior: Evidence from Generation Z”* menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan meningkatkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mahasiswa, yang selanjutnya memengaruhi keputusan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Behavior* (TPB) untuk menjelaskan pengaruh literasi terhadap perilaku finansial generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah yang kuat mendorong kebiasaan menabung, pilihan investasi yang etis, serta stabilitas keuangan jangka panjang. Penelitian ini memberikan implikasi kebijakan berupa pentingnya mendorong literasi keuangan syariah untuk

meningkatkan inklusi keuangan dan partisipasi dalam sektor keuangan berbasis syariah, khususnya di kalangan generasi Z. Relevansi penelitian ini bagi penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan kerangka TPB yang juga mendasari pemikiran mengenai bagaimana sikap dan persepsi mahasiswa terhadap prinsip syariah memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan produk seperti Tabungan Easy Wadiah BSI.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dkk. (2025) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Syariah di Kecamatan Majalengka” menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking syariah, sedangkan persepsi kemudahan pengguna berpengaruh signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner *Google Form* terhadap 103 responden masyarakat di Kecamatan Majalengka melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Secara simultan, variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan pengguna berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kemudahan penggunaan produk dan antarmuka digital merupakan faktor yang lebih menentukan keputusan penggunaan dibandingkan dengan tingkat literasi, terutama pada responden yang sudah terbiasa dengan teknologi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kemiripan desain penelitian, yaitu penggunaan metode kuantitatif dengan regresi berganda dan variabel literasi keuangan syariah serta persepsi sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada jenis persepsi yang diteliti, di mana penelitian ini fokus pada persepsi kemudahan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada persepsi prinsip syariah, serta pada produk yang dikaji, yaitu Tabungan Easy Wadiah BSI secara spesifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Aulia dan Kartiko Adi (2023) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap

Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”, juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan bertanggung jawab. Meskipun fokus penelitian ini pada pengelolaan keuangan pribadi secara umum, temuan yang dihasilkan tetap relevan karena menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan rasional, termasuk dalam memilih produk perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner terhadap mahasiswa dan menganalisis pengaruh tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan minat mereka untuk memilih produk bank syariah. Mahasiswa yang kurang memahami perbedaan mendasar antara produk bank syariah dan bank konvensional lebih cenderung memilih produk konvensional yang dianggap lebih mudah dan sudah familiar. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai keunggulan dan prinsip syariah dalam produk perbankan syariah agar minat dan keputusan penggunaan produk seperti Tabungan Easy Wadiah BSI dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Subiyakto (2024) yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus Mahasiswa Muslim” menemukan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, digitalisasi sebagai akselerator transaksi, norma sosial dari lingkungan sekitar, dan religiusitas sebagai kompas moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa Muslim. Hasil penelitian mengungkapkan temuan yang menarik, yaitu bahwa kemahiran digital tidak selalu mencerminkan

pemahaman yang mendalam terhadap prinsip syariah. Dengan kata lain, mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi keuangan digital belum tentu memahami apakah produk yang mereka gunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, edukasi yang sistematis dan pengaruh lingkungan sosial yang kondusif sangat menentukan kualitas keputusan mahasiswa dalam memilih produk keuangan syariah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena menegaskan bahwa literasi keuangan syariah pada generasi Z bersifat multidimensional, tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek normatif dan spiritual, yang sejalan dengan konsep variabel literasi keuangan syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah dan Ragil Wicaksono (2020) berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah di Kabupaten Bantul, Yogyakarta)” menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah, dengan kontribusi sebesar 74,4% terhadap keputusan penggunaan produk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner online dan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini memberikan gambaran yang penting bahwa mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam yang secara khusus mempelajari ekonomi syariah memiliki tingkat keputusan penggunaan produk perbankan syariah yang lebih tinggi seiring dengan meningkatnya literasi keuangan syariah mereka. Temuan penelitian ini menjadi salah satu referensi utama yang mendasari hipotesis dalam penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada lokasi penelitian, produk yang dikaji, dan penambahan

variabel persepsi prinsip syariah sebagai variabel independen kedua yang turut dianalisis pengaruhnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsuri dan Noor (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, dan Kesadaran Aspek Syariah pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah”, Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa rumpun ekonomi syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan perbankan syariah, sementara kesadaran aspek syariah berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan produk perbankan syariah. Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa kesadaran aspek syariah, yang mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba dan keharusan akad yang jelas, terbukti lebih berpengaruh dibandingkan literasi keuangan secara umum. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kognitif berupa kesadaran akan nilai syariah lebih menentukan perilaku keuangan mahasiswa daripada sekadar pengetahuan teknis keuangan syariah. Penelitian ini relevan karena mendukung argumen dalam penelitian ini bahwa persepsi terhadap prinsip syariah, sebagai bentuk kesadaran dan keyakinan terhadap kesesuaian produk dengan ajaran Islam, dapat menjadi variabel yang lebih dominan dalam menentukan keputusan penggunaan produk perbankan syariah dibandingkan dengan literasi keuangan syariah semata.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Raihan Aulia Firdausi dan Rahmatina Awaliah Kasri (2022) dengan judul “*Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach*” menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Muslim di Indonesia memiliki literasi keuangan syariah pada

tingkat sedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti kepemilikan rekening bank syariah, latar belakang studi ekonomi, dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Secara khusus, mahasiswa yang memiliki rekening bank syariah dan berlatar belakang studi ekonomi Islam cenderung memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengalaman praktis dan edukasi formal yang terstruktur dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Relevansi penelitian ini bagi penelitian yang sedang dilakukan sangat signifikan, karena subjek penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam UII yang juga memiliki latar belakang studi ekonomi syariah, sehingga profil responden memiliki kemiripan yang menjadikan temuan penelitian ini sebagai acuan empiris yang valid dalam membangun argumen mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

Ananta dan Fitri (2025) melalui studi *“The Influence of Trust and Risk Perception on Interest in Using Sharia Mobile Banking: A Literature Study”* menekankan bahwa kepercayaan terhadap teknologi, reputasi bank, dan kepatuhan syariah merupakan faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan produk digital syariah, sedangkan persepsi risiko yang tinggi menjadi faktor penghambat utama. Penelitian ini merupakan studi literatur yang menganalisis berbagai penelitian terdahulu secara komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan dalam membentuk minat mahasiswa menggunakan mobile banking syariah. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kepatuhan syariah suatu produk, yaitu sejauh mana produk tersebut dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam oleh pengguna, merupakan faktor yang secara konsisten berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah bukan

sekadar pertimbangan tambahan, melainkan faktor fundamental yang menentukan keputusan penggunaan. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena memberikan dukungan teoritis dan empiris bahwa variabel persepsi prinsip syariah layak dijadikan sebagai variabel independen utama dalam menjelaskan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam UII.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk. (2023) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah” menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, dengan kontribusi simultan sebesar 64,1% terhadap minat. menunjukkan bahwa baik literasi keuangan syariah maupun persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, dengan kontribusi simultan sebesar 64,1% terhadap minat, sedangkan 35,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini dilakukan terhadap pemuda masjid di Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 92 responden menggunakan metode kuantitatif, survei lapangan, dan analisis regresi linear berganda. Secara parsial, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai r hitung sebesar 4,362 yang lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 0,000. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memperkuat posisi kedua variabel, yaitu literasi keuangan syariah dan persepsi, sebagai faktor yang secara bersama-sama menentukan minat seseorang menggunakan produk bank syariah. Relevansi penelitian ini sangat tinggi bagi penelitian yang sedang dilakukan karena menggunakan kombinasi variabel yang sama, yaitu literasi keuangan syariah dan persepsi, meskipun pada penelitian ini variabel yang digunakan lebih diarahkan secara spesifik pada persepsi prinsip syariah, bukan persepsi secara umum.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haerany dan Aneza (2024) yang berjudul “*Influence Of Sharia Financial Literacy, Financial Attitudees and Perceptions On Interest In Using Sharia Banking*”, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan perbankan syariah, sedangkan persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi syariah di Wilayah III Cirebon dengan sampel 100 responden menggunakan metode kuantitatif dan analisis SEM-PLS versi 3.0. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan, maupun persepsi terhadap minat menggunakan layanan perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena nilai religiusitas yang digunakan mahasiswa sebagai tolak ukur masih terfokus pada aspek ibadah mahdhah, namun belum meluas ke aspek muamalah, termasuk keputusan keuangan sehari-hari. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena menunjukkan bahwa di antara literasi keuangan syariah dan persepsi, variabel persepsi terbukti lebih konsisten berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan produk perbankan syariah. Hal ini mendukung posisi variabel persepsi prinsip syariah sebagai variabel yang diperkirakan lebih dominan pengaruhnya dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adiyanto dan Purnomo (2021) dengan judul “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah” menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 33 responden peserta pelatihan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden tergolong tinggi (93%) dan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah, dengan kontribusi sebesar 68,9%. Artinya, semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai konsep keuangan syariah, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk

memilih produk bank syariah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah perlu dilakukan secara masif agar minat masyarakat terhadap produk syariah semakin meningkat. Penelitian ini relevan karena memperkuat argumen bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan produk syariah, termasuk Tabungan Easy Wadiah BSI.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Isti Adzah Haniefah Luthfiah dkk., 2023) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN SMH Banten tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah” menyoroti faktor psikologis berupa persepsi mahasiswa sebagai penentu minat menggunakan produk bank syariah. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan sampel 36 mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah, dengan koefisien regresi sebesar 0,714 pada tingkat signifikansi 0,000-0,005. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap perbankan syariah, semakin tinggi pula minat mereka untuk menjadi nasabah. Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi bukan hanya sekadar pandangan, tetapi menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk menabung di bank syariah, yang sejalan dengan variabel persepsi prinsip syariah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Faya Rizqiya Rahma, 2021) di IAIN Ponorogo yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terhadap Bank Syariah” Menunjukkan adanya variasi persepsi di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Sebagian mahasiswa belum tertarik dan masih menggunakan bank konvensional, sementara sebagian lainnya sudah menjadi nasabah bank syariah. Faktor pelayanan dan pengetahuan produk menjadi penentu utama dalam membentuk persepsi tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun mahasiswa berada di lingkungan perguruan tinggi Islam, tidak semua memiliki persepsi positif terhadap bank syariah. Hal ini menunjukkan

perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi agar persepsi mahasiswa terhadap bank syariah semakin baik. Temuan ini relevan dengan konteks penelitian ini yang juga mengkaji mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, yaitu UII, dan memberikan perbandingan mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi terhadap prinsip syariah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tezzarino dan Zulfison (2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah pada Mahasiswa STIE Indonesia *Banking School*”, menguji tiga variabel utama yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah. Dengan sampel 105 mahasiswa dan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, di mana literasi keuangan syariah menjadi variabel paling dominan, diikuti religiusitas dan persepsi. Penelitian ini menegaskan bahwa minat mahasiswa terhadap bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor persepsi yang terbentuk dari pengalaman serta keyakinan mereka. Penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan penelitian ini karena mengombinasikan variabel literasi keuangan syariah dan persepsi dalam satu model, meskipun fokusnya pada minat dan bukan keputusan penggunaan produk secara spesifik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rafidah dkk., 2022) di UIN Jambi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, meskipun memiliki fokus yang berbeda pada perilaku konsumtif, tetap memberikan kontribusi relevan terhadap penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas berperan signifikan dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini memberi implikasi bahwa literasi dan religiusitas juga dapat memengaruhi minat mahasiswa terhadap produk tabungan syariah. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik dan tingkat religiusitas yang

tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan dan lebih tertarik menggunakan produk syariah. Relevansi penelitian ini terletak pada penguatan argumen bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak yang lebih luas terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara umum.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami dkk., 2026) di Politeknik Negeri Medan berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Byond by BSI” menyoroti aspek digitalisasi layanan perbankan syariah dalam konteks yang sangat dekat dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan aplikasi BYOND by BSI, dengan kepercayaan sebagai faktor paling dominan, diikuti oleh literasi dan kemudahan. Penelitian ini sangat relevan karena produk BYOND by BSI merupakan platform digital yang juga digunakan dalam pengelolaan Tabungan Easy Wadiah BSI, sehingga temuan mengenai pentingnya kepercayaan dan literasi keuangan syariah memberikan gambaran tambahan tentang faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk BSI secara keseluruhan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Andi Ramadhani Fadillla, 2025) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo terhadap Bank Syariah Indonesia Kota Palopo” menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional, faktor lokasi dan ketersediaan unit layanan menjadi kendala dalam meningkatkan minat menggunakan BSI. Penelitian ini menegaskan bahwa selain faktor persepsi terhadap prinsip syariah, aspek praktis seperti lokasi dan aksesibilitas juga turut memengaruhi minat mahasiswa. Temuan ini melengkapi argumen dalam penelitian ini bahwa persepsi prinsip syariah bukan satu-satunya faktor penentu, namun tetap menjadi variabel utama yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi Islam yang secara teoritis sudah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat sejumlah persamaan, perbedaan, dan celah penelitian yang perlu diperhatikan. Secara umum, mayoritas penelitian sepakat bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi merupakan dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat maupun keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian-penelitian seperti (Adiyanto dan Purnomo, 2021; Nuraini dkk., 2023; Siti Aisyah dan Ragil Wicaksono, 2020) secara konsisten menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau keputusan penggunaan produk syariah. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti (Haerany dan Aneza, 2024; Sri Rahayu dkk., 2025) justru menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan persepsi terbukti lebih dominan. Perbedaan temuan ini mengisyaratkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik responden serta produk yang diteliti. Adapun celah penelitian yang paling signifikan adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI dengan mengombinasikan variabel literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah sebagai variabel yang berdiri sendiri, bukan sekadar persepsi kemudahan atau risiko secara umum. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan mengambil subjek mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang memiliki latar belakang akademik relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih terarah dan mendalam.

Penelitian ini berbeda dan memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini fokus pada produk Tabungan Easy Wadiah BSI, yang memberikan analisis lebih terarah. Kedua, penelitian ini mengombinasikan literasi keuangan syariah dan persepsi syariah sebagai variabel utama dalam menjelaskan keputusan penggunaan produk, bukan hanya minat. Ketiga, subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang

sudah menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI sebagai produk perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian (research gap) dan memberikan kontribusi empiris mengenai empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI di kalangan Ekonomi Islam.

B. Kerangka Teori

1. Teori Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Definisi literasi keuangan syariah merujuk pada literasi keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan kewajiban yang harus dipenuhi dengan keuangan Islam dan istilah lainnya adalah “literasi halal”, yaitu kemampuan untuk membedakan halal dan haram berdasarkan syariah. Literasi halal adalah kemampuan seseorang dengan menggabungkan seperangkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk membedakan antara halal dan haram pada produk dan layanan berdasarkan hukum syariah.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqoh serta aspek lainnya tentang zakat dan warisan.

Literasi keuangan syariah yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangannya, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Literasi Keuangan Syariah, 2021).

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Tujuan literasi keuangan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK.07/2016 (Otoritas Jasa Keuangan POJK, 2016) sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 2.) Melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

c. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021):

- 1.) Adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
- 2.) Semakin banyak orang menabung dan melakukan investasi syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maysir, dan gharar.

d. Prinsip – prinsip Literasi Keuangan Syariah

Prinsip literasi keuangan syariah dikembangkan dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Prinsip – prinsip tersebut sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014):

- 1.) Universal dan inklusif, Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Program tersebut berkaitan dengan cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.
 - 2.) Sistematis dan terukur, Program literasi keuangan syariah harus disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur agar program yang sudah disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan pencapaiannya dapat terukur untuk semua kalangan.
 - 3.) Kemudahan akses (*taysir*), Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Adanya layanan yang mudah diakses tersebut masyarakat dari kalangan manapun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.
 - 4.) Kemaslahatan, Program literasi keuangan syariah harus membawa *maslahah* (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya maslahah ini maka akan tercipta bentuk manfaat literasi keuangan syariah dengan baik dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat muslim dan non muslim.
 - 5.) Kolaborasi, Program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah maka akan tercipta suatu perencanaan dan implementasi dalam program literasi keuangan syariah.
- e. Literasi Keuangan dalam Perspektif Maqashid Syariah

Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan yang ditetapkan secara *syar'i* untuk memastikan hadirnya kemaslahatan bagi hamba-hamba-Nya. Dari segi keilmuan, maqashid syariah termasuk bagian dari *ushul fiqh*. Terdapat beberapa ulama yang membahas terkait tujuan syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT. Diantaranya yaitu Imam al-Ghazali, Imam Syatibi, Imam al-Harmayn, dan Ibn 'Ashur. Empat ulama besar berpendapat maqashid syariah dibagi menjadi tiga yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. *Maslahah dharuriyat* dikelompokkan ke dalam 5 yaitu, agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. *Hajiyyat* bertujuan untuk menghapuskan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Serta *tahsiniyat* adalah segala sesuatu untuk menjaga kelima maqashid tersebut.

Keterkaitan antara maqashid syariah diatas dengan literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) :

- 1.) Peran Literasi Keuangan Syariah dalam *Hifdzu Din* (Melindungi Agama), bertujuan agar kaum Muslim dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik diharapkan seorang Muslim mengalokasikan sumber daya keuangannya sesuai dengan kebutuhan.
- 2.) Peran Literasi Keuangan Syariah dalam *Hifdzu Nafs* (Melindungi Jiwa), dengan tingkat literasi keuangan yang baik, adanya persiapan dana darurat yang bisa digunakan di saat kondisi darurat. Misalnya dalam keadaan sakit dan membutuhkan biaya yang banyak.
- 3.) Peran Literasi Keuangan Syariah dalam *Hifdzu 'Aql* (Melindungi Pikiran), secara tidak langsung memang tidak melindungi kemashalatan akal, akan tetapi dapat terhindar dari masalah keuangan yang boros seperti mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, dan sebagainya yang dapat menyebabkan gangguan akal.

- 4.) Peran Literasi Keuangan Syariah dalam *Hifdzu Nasl* (Melindungi Keturunan), berperan sebagai fondasi dalam menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keturunan. Bukan hanya instrumen finansial, tetapi juga saran untuk memastikan generasi penerus terlindungi secara ekonomi, sosial, dan spritiual sesuai dengan maqashid syariah.
- 5.) Peran Literasi Keuangan Syariah dalam *Hifdzu Mal* (Melindungi Harta), berupa pengetahuan tentang cara mengelola harta yang baik sehingga pengeluaran yang kita miliki tidak lebih besar daripada pemasukan. Selain itu meminimalisir risiko-risiko instrumen keuangan (seperti investasi bodong) yang dapat merugikan finansial.

2. Teori Persepsi Prinsip Syariah

a. Pengertian persepsi prinsip syariah

Persepsi merupakan salah satu konsep dasar dalam psikologi yang menggambarkan proses di mana individu menerima, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitarnya menjadi suatu makna yang utuh. Menurut Robbins dan Judge (2009), persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka guna memberikan makna pada lingkungan mereka. Sementara itu, Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang masuk untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna. Dengan demikian, persepsi bukan sekedar hasil dari apa yang diterima oleh indera, melainkan juga merupakan hasil dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan kondisi emosional individu.

Dalam konteks perilaku konsumen, persepsi memegang peran yang sangat penting karena persepsi seseorang terhadap suatu

produk atau layanan akan secara langsung memengaruhi sikapnya, yang pada akhirnya menentukan keputusan penggunaan produk tersebut. Schiffman Leon (2015) menegaskan bahwa dua individu yang menerima rangsangan yang sama dapat menghasilkan persepsi yang berbeda, tergantung pada latar belakang, kebutuhan, dan ekspektasi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat subjektif dan kontekstual.

Terdapat tiga tahapan utama pembentukan persepsi, yaitu seleksi (*selection*), organisasi (*organization*), dan interpretasi (*interpretation*) Schiffman Leon (2015). Pada tahap seleksi, individu menyaring rangsangan yang masuk berdasarkan relevansi dan kepentingannya. Pada tahap organisasi, informasi yang telah disaring kemudian disusun menjadi pola yang bermakna. Terakhir pada tahap interpretasi, individu memberikan makna terhadap pola informasi tersebut berdasarkan kerangka referensi yang dimilikinya, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan pemahaman persepsi secara umum di atas, persepsi prinsip syariah dapat didefinisikan sebagai cara pandang, penilaian, dan keyakinan individu terhadap sejauh mana suatu produk atau layanan keuangan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mekanisme operasionalnya. Persepsi ini tidak hanya mencakup pemahaman kognitif mengenai halal dan haramnya suatu transaksi, tetapi juga melibatkan penilaian efektif terhadap keadilan, transparansi, dan kesesuaian akad yang digunakan dengan nilai-nilai Islam.

Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) Perma No. 2 Tahun 2008 menegaskan bahwa setiap akad dalam transaksi ekonomi syariah harus bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (unsur spekulasi). Ketiga larangan inilah yang menjadi tolak ukur utama bagi masyarakat dalam membentuk persepsi mereka terhadap kualitas kesyariahan suatu produk keuangan.

Apabila seorang individu meyakini bahwa produk yang digunakan telah bebas dari ketiga unsur tersebut, maka persepsinya terhadap produk tersebut akan cenderung positif, yang selanjutnya mendorong keputusan untuk menggunakannya.

Persepsi terhadap prinsip syariah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keagamaan seseorang. Individu dengan pengetahuan agama yang lebih mendalam cenderung memiliki standar penilaian yang lebih kritis terhadap kesesuaian produk keuangan dengan ajaran Islam, sehingga persepsi mereka lebih selektif dan terinformasi. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan agama yang terbatas mungkin membentuk persepsi berdasarkan informasi yang diterima dari lingkungan sosialnya, seperti pendapat keluarga, teman, atau tokoh agama yang dipercaya Schiffman Leon (2015).

b. Pentingnya persepsi prinsip syariah dalam keuangan syariah

Persepsi masyarakat terhadap prinsip syariah menjadi faktor penentu dalam adopsi produk perbankan syariah. Fatwa DSN-MUI No. 2/2000 tentang Tabungan Syariah (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000) menekankan bahwa akad wadiah dan mudharabah sebagai dasar operasional, yang membedakan tabungan syariah dari tabungan konvensional. Pemahaman masyarakat terhadap akad ini akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas terhadap lembaga keuangan syariah. (Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, 2008) juga menegaskan bahwa akad harus dilakukan dengan ridha (kesepakatan) kedua belah pihak, sehingga persepsi masyarakat terhadap keadilan akad menjadi penting dalam menentukan pilihan mereka.

c. Persepsi terhadap penggunaan produk keuangan syariah

Persepsi individu terhadap prinsip syariah berpengaruh langsung terhadap keputusan penggunaan produk syariah. Otoritas Jasa Keuangan (2021) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan

Indonesia (SNLKI) menegaskan bahwa masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap produk syariah, yaitu meyakini bahwa produk tersebut bebas dari riba, transparan dalam akad, dan adil dalam mekanismenya, akan lebih termotivasi untuk menggunakan produk keuangan syariah. Hal ini diperkuat oleh Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan Syariah (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000) yang menegaskan bahwa tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah tabungan berbasis akad wadiah atau mudharabah, bukan tabungan berbunga yang termasuk riba. Pemahaman dan penerimaan nasabah terhadap substansi fatwa ini secara langsung membentuk persepsi mereka terhadap kehalalan Tabungan Easy Wadiah BSI, yang pada akhirnya mendorong keputusan untuk menggunakannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi prinsip syariah

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap prinsip syariah dalam keuangan. Beberapa faktor utama tersebut adalah:

- 1.) Pengetahuan agama: (Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, 2008) menegaskan bahwa pemahaman syariah menjadi dasar dalam setiap akad ekonomi Islam. Masyarakat dengan pengetahuan agama yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap produk syariah
- 2.) Sosialisasi dan edukasi: Fatwa DSN-MUI menjadi rujukan resmi yang disosialisasikan oleh MUI dan OJK untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kurangnya sosialisasi menyebabkan sebagian masyarakat masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional.
- 3.) Lingkungan Sosial dan Budaya: (Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, 2008) menekankan pentingnya dukungan masyarakat dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah. Dalam masyarakat yang religius, persepsi terhadap produk syariah

lebih positif dibandingkan dengan masyarakat yang kurang memahami prinsip agama.

4.) Faktor psikologis dan pribadi: Fatwa DSN-MUI No. 19/2001 tentang Al-Qardh (DSN-MUI Al-Qardh, 2001) menekankan prinsip pinjaman tanpa bunga. Hal ini memengaruhi persepsi psikologis masyarakat bahwa produk syariah lebih menguntungkan karena tidak menimbulkan beban bunga. Faktor pribadi seperti usia, pekerjaan, dan gaya hidup juga memengaruhi tingkat penerimaan terhadap produk syariah.

e. Relevansi Persepsi dengan Regulasi Syariah

Fatwa DSN-MUI No. 8/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek DSN-MUI Penerapan Syariah (2011) menegaskan pentingnya transparansi dan keadilan dalam transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadilan dan keterbukaan lembaga keuangan syariah menjadi faktor penting dalam menentukan kepercayaan mereka. (Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, 2008) juga menekankan bahwa sengketa dalam transaksi syariah harus diselesaikan melalui pengadilan agama, sehingga masyarakat memiliki jaminan hukum yang jelas.

3. Teori Akad Wadiah

Secara etimologi, Wadiah berasal dari kata *al-wada'* yang berarti meninggalkan atau menitipkan sesuatu pada orang lain untuk dijaga Ibn Manr (1883). Secara istilah dalam kajian fiqh muamalah, Ulama Hanafiyah mendefinisikan wadiah sebagai pemberian kewenangan kepada orang lain untuk menjaga harta pemiliknya secara jelas atau melalui isyarat. Sedangkan menurut Ulama Syafi'iyah, wadiah adalah akad yang memberikan mandat untuk menjaga harta benda milik seseorang (Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023).

Dalam regulasi hukum di Indonesia, Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000) mendefinisikan wadiah sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja pemberi titipan menghendakinya. Senada dengan hal tersebut dalam Pasal 20 ayat 14 menjelaskan bahwa wadiah adalah akad titipan dengan kepercayaan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta kebutuhan barang atau uang tersebut.

Landasan hukum akad wadiah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

1.) Surah An-Nisa': 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaklah kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah SWT Sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah SWT Maha Mendengar, Maha Melihat” (Qs. An-Nisa': 58).

2.) Surah Al-Baqarah: 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَفْنَوْا بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang

siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Baqarah: 283).

b. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى
مَنْ ائْتَمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ»

Dari Abu Hurairah RA ia berkata: Rasulullah bersabda: “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakan (menitipkan) kepadamu dan janganlah engkau berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu” (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Al Irwa’).

Agar transaksi wadiah dinyatakan sah secara syariah, maka harus memenuhi rukun dan syarat yang ditetapkan dalam kitab muamalah (Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023):

1.) Rukun Wadiah

- a.) Pihak yang Berakad (*Al-Aqidain*): Terdiri dari pemberi titipan (*Muwaddi*) dan penerima titipan (*Mustauda*).
- b.) Objek Wadiah (*Mu’qud ‘Alaih*): Berupa barang atau uang yang sah secara hukum syariah.
- c.) Sighat (Ijab dan Qabul): Pernyataan kesepakatan dalam penitipan.

2.) Syarat Wadiah

- a.) Pihak yang berakad harus cakap hukum (baligh, berakal, dan cerdas) serta melakukan akad tanpa paksaan.
- b.) Objek yang dititipkan wajib berupa harta yang dapat disimpan, memiliki nilai (*mal mutaqawwim*), jelas keberadaannya, dan merupakan milik sah penitip.
- c.) Sighat harus dimengerti oleh kedua belah pihak, yang dalam perbankan dibuktikan dengan dokumen tertulis atau tanda bukti penyimpanan.

Akad Wadiah yang berskema titipan memiliki dua jenis bentuk pelaksanaan. Pertama, dalam menjalankan transaksi keuangan pihak penerima titipan yakni bank tidak diberikan kebebasan untuk

menggunakan dana titipan nasabah, melainkan hanya bertugas untuk menjaganya dan memastikan dana tersebut tersimpan dengan aman. Kedua, bank bebas menggunakan dana titipan nasabah untuk keperluan bisnis yang berlogo halal (Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023). Jenis wadiah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000; Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023):

1.) Wadiah Yad Al-Amanah.

Wadiah Yad Al-Amanah adalah titipan murni di mana pihak penerima titipan hanya bertanggung jawab menjaga barang tanpa diperbolehkan memanfaatkannya. Wadiah Yad Al-Amanah memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a.) Barang/uang titipan tidak boleh digunakan oleh bank;
- b.) Bank wajib memelihara titipan dengan sebaik-baiknya;
- c.) Bank diperbolehkan membebankan biaya titipan (*custodian fee*) kepada nasabah.

2.) Wadiah Yad Adh-Dhamanah

Wadiah Yad Adh-Dhamanah adalah titipan di mana pihak penerima titipan diberikan izin untuk memanfaatkan aset tersebut dengan kewajiban mengembalikan secara utuh. Wadiah Yad Adh-Dhamanah memiliki beberapa karakteristik, yaitu (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000; Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023):

- a.) Bank diperbolehkan menggunakan dan memutar dana titipan dalam usaha yang halal;
- b.) Keuntungan dari hasil pemanfaatan dana sepenuhnya menjadi milik bank;
- c.) Bank dapat memberikan bonus kepada nasabah secara sukarela tanpa diperjanjikan atau ditetapkan nominalnya di awal akad.

BSI merupakan lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. Kehadiran BSI merupakan

hasil penggabungan (merger) dari tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT Bank BNI Syariah Tbk berdasarkan izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Nomor SR-3/PB.1/2021 (Bank Syariah Indonesia, 2025). Strategi penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan bank syariah yang memiliki skala ekonomi besar, daya saing global, serta kapabilitas teknologi yang kuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan industri halal di Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BSI berpedoman pada prinsip-prinsip syariah yang komprehensif, dengan menghindari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian). Implementasi operasional BSI merujuk pada standar kepatuhan syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023).

Salah satu produk penghimpunan dana utama di BSI adalah Tabungan Easy Wadiah. Produk ini merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *Wadiah Yad-Dhamanah*. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 (DSN-MUI Tabungan Syariah, 2000), dalam akad ini nasabah bertindak sebagai penitip dana (*muwaddi'*) dan bank sebagai penerima titipan (*mustauda'*). Sebagai penerima titipan dengan prinsip *adh-dhamanah*, bank memiliki izin untuk mengelola dana tersebut dalam berbagai sektor usaha yang produktif dan halal, namun bank bertanggung jawab penuh untuk mengembalikan dana nasabah secara utuh setiap kali diminta (Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah, 2023).

Sebagai karakteristik utama dari produk Tabungan Easy Wadiah BSI, terdapat beberapa poin penting yang ditawarkan kepada nasabah (Bank Syariah Indonesia, 2025):

- a. Tanpa Biaya Administrasi Bulanan: Sejalan dengan prinsip titipan, bank tidak membebankan biaya administrasi bulanan untuk

pengelolaan rekening, sehingga saldo nasabah tetap terjaga keutuhannya.

- b. Pemberian Bonus (Athaya): Bank tidak menjanjikan imbal hasil atau bunga di awal akad. Namun, bank dapat memberikan bonus secara sukarela (*tathawwu'*) kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi atas kepercayaan penitipan dana, yang besarnya bergantung pada kebijakan bank.
- c. Kemudahan Transaksi Digital: Nasabah diberikan fasilitas kartu debit (GPN dan Visa) serta akses penuh ke layanan mobile banking (BSI Mobile) untuk mendukung gaya hidup *cashless*.
- d. Keamanan Dana: Dana nasabah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga memberikan rasa aman bagi nasabah, termasuk segmen mahasiswa.

4. Teori Perilaku Konsumen

- a. Definisi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memilih, memperoleh, menggunakan, dan mengevaluasi produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Solomon, 2017). Perilaku ini merupakan serangkaian tindakan nyata yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, persepsi, dan sikap, serta faktor eksternal seperti pengaruh budaya, sosial, dan keluarga (Schiffman Leon, 2015). Dalam konteks perbankan syariah, perilaku konsumen tercermin pada bagaimana nasabah mengambil keputusan untuk menggunakan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

- b. Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior* – TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku merupakan faktor penentu terdekat dari perilaku tersebut dari

perilaku tersebut (Icek Ajzen, 1991). Menurut (Icek Ajzen, 2005), terdapat tiga determinan independen yang membentuk niat perilaku seseorang yaitu:

- 1.) Sikap (*Attitude toward the Behavior*): Merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku yang dimaksud (Icek Ajzen, 1991). Dalam hal ini, sikap mahasiswa terhadap Tabungan Easy Wadiah ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap konsekuensi dari menabung di bank syariah, seperti perasaan tenang karena menghindari riba dan kepatuhan terhadap prinsip Islam.
 - 2.) Norma Subjektif (*Subjective Norms*): Merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Icek Ajzen, 1991). Faktor ini berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah orang-orang penting dalam hidupnya (keluarga, teman, atau dosen) menyetujui keputusan tersebut (Icek Ajzen, 2005). Bagi mahasiswa Ekonomi Islam, dukungan lingkungan akademik dan keluarga yang religius memperkuat norma subjektif mereka untuk memilih produk wadiah.
 - 3.) Kendali Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavior Control*). Mengacu pada persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Icek Ajzen, 1991). Hal ini didasarkan pada pengalaman masa lalu serta hambatan atau faktor pendukung yang diantisipasi (Icek Ajzen, 2005). Contohnya, ketersediaan aplikasi BSI Mobile, setoran awal yang ringan, dan ketiadaan biaya administrasi bulanan meningkatkan kendali perilaku mahasiswa untuk membuka rekening Easy Wadiah.
- c. Relevansi TPB dalam Perilaku Konsumsi Tabungan Easy Wadiah BSI di Kalangan Mahasiswa Ekonomi Islam UII
- Penggunaan TPB sangat relevan dalam menjelaskan keputusan mahasiswa Ekonomi Islam dalam menggunakan produk Tabungan Easy

Wadiah. Berdasarkan kerangka (Icek Ajzen, 2005), keputusan ini merupakan hasil dari proses kognitif:

- 1.) Sikap: Mahasiswa memiliki niat kuat karena menilai produk ini bermanfaat secara spiritual (bebas riba) dan fungsional.
- 2.) Norma Subjektif: Adanya dorongan dari lingkungan kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Ekonomi Islam menjadi stimulan sosial yang signifikan.
- 3.) Kendali Perilaku: Kemudahan akses digital dan persyaratan pembukaan rekening yang terjangkau bagi mahasiswa meminimalisir hambatan dalam bertransaksi.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rurkinantia, 2021) bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah (16%), sehingga mahasiswa dengan literasi rendah cenderung memilih produk konvensional. Sedangkan pada penelitian Nadila dan Laily (2024) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah menjadi hambatan utama dalam adopsi produk tabungan syariah, maka dapat diduga:

H_0 : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.

H_1 : Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.

2. Pengaruh Persepsi Prinsip Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muchlis, 2021) menunjukkan bahwa persepsi yang salah mengenai prinsip syariah menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam memilih produk perbankan syariah. Sedangkan pada penelitian (Rayhan Dimas, 2025) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memahami prinsip dasar syariah, banyak yang tetap memilih produk konvensional karena persepsi manfaat produk syariah belum kuat, maka dapat diduga:

H_0 : Persepsi prinsip syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.

H_2 : Persepsi prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.

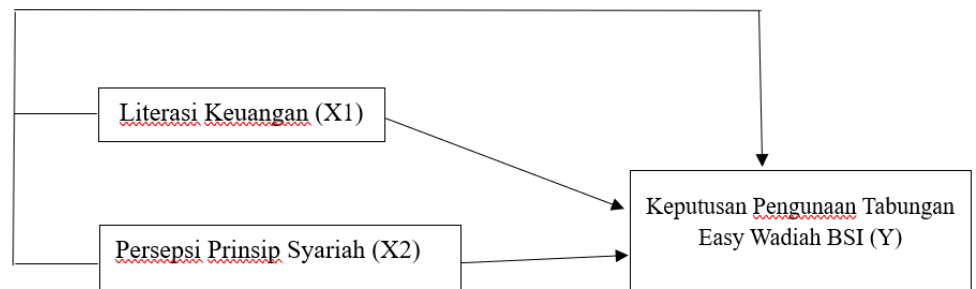
3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah secara simultan terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nawal Ika Susanti dkk., 2020) menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan (literasi) dan keyakinan (persepsi). Hal ini sejalan dengan temuan (Muchlis, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi yang tepat terhadap prinsip syariah, bila didukung oleh literasi keuangan yang memadai, akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah. Lebih lanjut, (Rayhan Dimas, 2025) menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik, sehingga pengaruh simultan kedua variabel perlu diuji untuk menjelaskan keputusan mahasiswa secara lebih komprehensif.

H_0 : Literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI.

H_1 : Literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- Panah menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).
- Literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah merupakan pendorong utama keputusan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan Tabungan Easy Wadiah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara literasi keuangan syariah (X1) dan Persepsi Prinsip Syariah (X2) terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, khususnya di Program Studi Ekonomi Islam. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa Ekonomi Islam UII telah mendapatkan kurikulum yang secara khusus mencakup mata kuliah literasi keuangan syariah, fiqh muamalah, dan perbankan syariah, sehingga mereka dianggap representatif dalam mengkaji variabel literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah. Kedua, UII sebagai salah satu perguruan tinggi Islam swasta tertua dan terkemuka di Indonesia memiliki lingkungan akademik yang kondusif dalam membentuk pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Ketiga, BSI telah menjalin kerja sama dengan UII melalui program Tabungan Easy Wadiah BSI sebagai rekening resmi mahasiswa, sehingga seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam berpotensi menjadi pengguna produk yang menjadi objek penelitian ini. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini dinilai tepat dan strategis untuk memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan selama tiga bulan, meliputi tahap persiapan kuesioner, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Durasi tiga bulan dipilih karena dianggap realistis dan memadai untuk menjamin keterlaksanaan seluruh tahapan penelitian secara sistematis. Dalam

kurun waktu tersebut, peneliti memiliki kesempatan untuk menjangkau responden dari berbagai angkatan, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, jangka waktu ini sesuai dengan kalender akademik dan batasan penelitian skripsi, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efisien tanpa mengurangi kualitas hasil. Dengan demikian, pemilihan durasi tiga bulan merupakan keputusan metodologis yang relevan dengan lingkup penelitian yang difokuskan pada mahasiswa Ekonomi Islam UII.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan aspek yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi yang akan dianalisis. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen penelitian, baik berupa objek maupun subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, populasi tidak hanya berfungsi sebagai himpunan responden, tetapi juga sebagai representasi fenomena yang ingin dikaji secara ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2022 - 2025. Pemilihan populasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan metodologis. Pertama, mahasiswa Ekonomi Islam UII dianggap representatif karena mereka memperoleh kurikulum yang secara khusus menekankan literasi keuangan syariah dan pemahaman prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi. Hal ini menjadikan mereka kelompok yang relevan untuk mengkaji fenomena keputusan penggunaan produk perbankan syariah, khususnya Tabungan Easy Wadiah BSI.

Rentang angkatan 2022 – 2025 dipilih karena mencakup dalam masa studi normal semester 1 – 8, sehingga kemungkinan peneliti memperoleh variasi tingkat pemahaman dan pengalaman. Mahasiswa angkatan awal (2022 – 2025) umumnya telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti, sehingga memiliki landasan teoritis yang lebih matang. Sementara

itu, mahasiswa angkatan yang lebih baru (2024 – 2025) sedang berada dalam proses pembelajaran dan mulai mengenal teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, seperti literasi keuangan syariah, persepsi prinsip syariah, serta praktik akad wadiah. Dengan demikian rentang angkatan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbedaan tingkat literasi dan persepsi mahasiswa sesuai dengan tahapan akademik.

Mahasiswa Ekonomi Islam UII dipilih karena telah mendapatkan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban yang lebih valid dan sesuai konteks. Angkatan 2025 secara khusus dimasukkan karena meskipun masih berada pada semester awal, Angkatan 2025 telah mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah, sehingga tetap relevan untuk dijadikan responden.

Dengan pertimbangan tersebut, populasi penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Hair dkk., 2019) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimum dalam penelitian kuantitatif adalah 5-10 kali jumlah indikator

penelitian. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 17 indikator, sehingga jumlah minimal sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah indikator} \times 5$$

$$n = 17 \times 5 = 85$$

Keterangan:

- n = Jumlah minimal sampel penelitian
- 17 = jumlah indikator penelitian
- 5 = jumlah minimal responden untuk setiap indikator penelitian

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria responden sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2022 – 2025.
- b. Mahasiswa yang telah atau sedang mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan prinsip-prinsip syariah.
- c. Mahasiswa yang mengetahui dan memiliki pengalaman menggunakan produk perbankan syariah, khususnya Tabungan Easy Wadiah BSI.
- d. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui kuesioner, yang di mana sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan mereka menjawab sebagai bagian dari survei yang dilakukan, pertanyaan-pertanyaan tersebut disebar secara *online* melalui *google form*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui platform *Google Form*. Pemilihan metode daring dilakukan karena responden penelitian merupakan mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi digital, sehingga metode ini dinilai lebih praktis, efisien, dan mampu menjangkau responden secara yang lebih luas. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju, sehingga setiap jawaban responden dapat diukur secara kuantitatif.

Intrumen penelitian berupa kuesioner disusun dalam dua bagian. Bagian pertama berisi identitas responden yang digunakan untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Bagian kedua memuat butir-butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator teori, yaitu literasi keuangan syariah, persepsi prinsip syariah, dan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI.

Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui indikator pengetahuan dasar keuangan syariah, pemahaman larangan (riba, gharar, dan maysir), pemahaman produk dan akad syariah, kemampuan pengambilan keputusan keuangan sesuai syariah, serta sikap keuangan syariah. Variabel persepsi prinsip syariah diukur melalui indikator persepsi terhadap bebas riba, kejelasan akad, transparansi produk, keadilan dalam transaksi, dan bebas gharar. Adapun variabel keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI diukur melalui indikator pemilihan produk, keyakinan terhadap ketepatan pilihan, keputusan membuka dan menggunakan produk, intensitas penggunaan, komitmen mempertahankan penggunaan, serta kecenderungan merekomendasikan produk. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Data yang diperoleh melalui *Google Form* selanjutnya direkap secara otomatis dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel ini memiliki tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan syariah (X1), persepsi prinsip syariah (X2), dan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami, menilai, dan menggunakan pengetahuan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam mengambil keputusan keuangan.	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah dan pengetahuan perbankan. 2. Pemahaman larangan riba, gharar, dan maysir. 3. Pemahaman produk dan akad syariah. 4. Kemampuan mengambil keputusan keuangan sesuai syariah 5. Sikap keuangan syariah.
2.	Persepsi Prinsip Syariah (X2)	Pandangan, penilaian, dan keyakinan mahasiswa terhadap sejauh mana Tabungan Easy Wadiah BSI menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam karakteristik produk, akad, dan mekanisme layanannya.	1. Persepsi terhadap bebas riba. 2. Persepsi terhadap kejelasan akad. 3. Persepsi terhadap transparansi produk. 4. Persepsi terhadap keadilan dalam transaksi. 5. Persepsi terhadap bebas gharar 6. Kepercayaan terhadap prinsip syariah.

3.	Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI (Y)	Keputusan nyata mahasiswa untuk memilih, membuka, menggunakan, dan tetap memanfaatkan Tabungan Easy Wadiah BSI sebagai produk perbankan syariah.	1. Pemilihan produk. 2. Keyakinan terhadap ketepatan pilihan. 3. Keputusan membuka dan menggunakan produk. 4. Intensitas penggunaan produk. 5. Komitmen mempertahankan penggunaan produk. 6. Kecenderungan merekomendasikan produk.
----	---	--	--

Sumber: (Schiffman Leon, 2015; Sugiyono, 2023)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Menurut (Simamora, 2022), Skala Likert ditemukan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap, di mana responden diminta memberikan persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Skala ini banyak digunakan dalam penelitian sosial karena mampu mengubah sikap atau persepsi menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Tabel 2. Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Tidak Setuju (S)	5

Sumber: (Simamora, 2022)

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang menggambarkan literasi keuangan syariah, persepsi mahasiswa terhadap prinsip-prinsip syariah dalam produk perbankan, serta keputusan nyata dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI. Melalui kuesioner berbasis Skala Likert, setiap indikator seperti pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan sesuai syariah, pandangan terhadap produk syariah dan transparansi layanan, serta konsistensi menabung pada produk Easy Wadiah BSI dapat diukur secara kuantitatif dan analisis lebih lanjut.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi prinsip syariah terhadap penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *Program Statistical Product dan Service Solution* (SPSS). Analisis data akan dilakukan melalui bertahap sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis data utama, langkah pertama adalah menguji kualitas instrumen penelitian. Uji kualitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji kualitas instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

- a. Uji Validitas: Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi $< 0,50$. Menurut (Sugiyono, 2023), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.
- b. Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah uji kualitas instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian (Syamsuri & Noor, 2023) menekankan pentingnya uji asumsi klasik dalam penelitian perbankan syariah agar model regresi yang dihasilkan tidak bias.

- a. Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam regresi mendekati distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Uji Multikolinearitas: Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

- c. Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Kriteria pengujian dari uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Prof. H. Imam Ghozali, 2021).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memenuhi asumsi-asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah (X_1) dan persepsi prinsip syariah (X_2) terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI (Y). Menurut (Sugiyono, 2023), analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variable independent lebih dari satu. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI
- X_1 = Literasi keuangan syariah
- X_2 = Persepsi prinsip syariah
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- ε = Error

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, baik secara parsial maupun simultan.

- a. Uji t: Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen (Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah) terhadap variabel dependen (Keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI). Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing

variabel independen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

- b. Uji F: Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai signifikansi uji F $< 0,05$.
- c. Koefisien Determinan (R^2): Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah dalam menjelaskan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian.

I. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta batasan masalah dan definisi operasional variabel. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai alasan dan urgensi penelitian dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan syariah, persepsi prinsip syariah, serta keputusan penggunaan tabungan Easy Wadiah BSI. Selain itu, bab ini juga

memuat hasil penelitian terdahulu yang mendukung kerangka berpikir penelitian, serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian serta definisi operasionalnya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini disusun untuk memberikan kejelasan mengenai prosedur penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank umum syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui proses merger tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri. Proses penggabungan ketiga bank tersebut merupakan bagian dari kebijakan strategis pemerintah Indonesia untuk memperkuat posisi perbankan syariah nasional agar mampu bersaing di tingkat regional maupun global. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin merger melalui surat bernomor SR-3/PB.1/2021 yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2021. Kemudian, pada tanggal 1 Februari 2021, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo secara resmi meluncurkan kehadiran BSI sebagai entitas perbankan syariah baru di Indonesia.

Kelahiran BSI merupakan tonggak sejarah penting dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Dengan bergabungnya tiga bank syariah pelat merah tersebut, BSI kini hadir dengan total aset yang jauh lebih besar, jaringan kantor yang lebih luas, serta sumber daya manusia yang lebih kuat. BSI berkantor pusat di Jalan Gatot Subroto Kaveling 36–38, Jakarta Selatan, dan telah memiliki ribuan kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia hingga ke pelosok daerah. Kehadiran jaringan yang luas ini menjadi salah satu kekuatan BSI

dalam melayani kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BSI berlandaskan pada visi menjadi "Top 10 Global Islamic Bank" dengan misi mewujudkan pertumbuhan dan kehadiran yang kuat, memberikan solusi keuangan yang terjangkau, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia, serta berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berbasis syariah. BSI beroperasi di bawah pengawasan OJK serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan seluruh produk dan layanan yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini menjadikan BSI sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan umat.

Seiring dengan perkembangannya, BSI terus berinovasi dalam menghadirkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang komprehensif, mulai dari produk pendanaan (tabungan, deposito, dan giro), produk pembiayaan (KPR, KTA, pembiayaan usaha), hingga layanan investasi dan asuransi syariah. BSI juga terus memperkuat platform digitalnya melalui aplikasi BSI Mobile dan Byond by BSI, guna memenuhi kebutuhan nasabah generasi muda yang semakin melek teknologi. Melalui berbagai inovasi tersebut, BSI berkomitmen untuk menjadikan perbankan syariah sebagai pilihan utama masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan keuangannya.

2. Tabungan Easy Wadiah BSI

Tabungan Easy Wadiah BSI adalah salah satu produk tabungan unggulan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia, khususnya bagi segmen masyarakat umum dan pelajar atau mahasiswa. Produk ini menggunakan landasan akad Wadiah Yad Dhamanah, yakni akad penitipan dana di mana nasabah selaku penitip (muwaddi') menyerahkan dananya kepada bank selaku pihak yang menerima titipan

(mustawda') dengan jaminan keamanan dan keselamatan penuh atas dana yang dititipkan. Dalam skema ini, bank bertanggung jawab penuh atas keutuhan dana titipan dan wajib mengembalikannya sewaktu-waktu apabila nasabah menghendakinya, tanpa adanya pengurangan atas jumlah pokok dana titipan.

Berbeda dengan produk tabungan pada perbankan konvensional yang memberikan bunga (interest) kepada nasabah sebagai imbal atas dana yang disimpan, Tabungan Easy Wadiah BSI tidak memberikan bunga kepada nasabah. Hal ini dikarenakan bunga dalam perspektif Islam dikategorikan sebagai riba yang diharamkan. Sebagai gantinya, bank dapat memberikan bonus atau hibah (athaya) kepada nasabah secara sukarela berdasarkan kebijakan bank, tanpa adanya kewajiban atau janji yang mengikat atas besaran bonus yang diberikan. Mekanisme ini sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan Syariah, yang menegaskan bahwa tabungan berdasarkan akad wadiah tidak memberikan imbalan yang bersifat pasti dan mengikat.

Keempat, BSI menyediakan layanan digital yang canggih dan mudah diakses melalui aplikasi BSI Mobile maupun Byond by BSI. Melalui layanan ini, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara mandiri kapan saja dan di mana saja tanpa perlu mengunjungi kantor cabang, mulai dari pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran berbagai tagihan, pembelian pulsa, hingga berbagai kebutuhan keuangan lainnya. Kemudahan akses digital ini sangat relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa yang dinamis dan melek teknologi. Keseluruhan fitur dan keunggulan tersebut menjadikan Tabungan Easy Wadiah BSI sebagai produk tabungan syariah yang tidak hanya sesuai dengan prinsip Islam, tetapi juga praktis dan adaptif terhadap kebutuhan nasabah masa kini.

3. Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 8 Juli 1945, beberapa pekan sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. UII berlokasi di Kota Yogyakarta dan dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka yang memiliki reputasi akademik yang baik di tingkat nasional. Sejak awal pendiriannya, UII berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam semboyan UII, yaitu "Rahmatan Lil 'Alamin", yang mencerminkan tekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang membawa manfaat bagi seluruh umat manusia.

Dalam perkembangannya, UII telah berhasil mengelola berbagai program studi di tingkat sarjana, magister, dan doktoral yang tersebar di berbagai fakultas. Salah satu di antaranya adalah Program Studi Ekonomi Islam yang berada di bawah naungan Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia. Program Studi Ekonomi Islam didirikan dengan tujuan utama untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang ekonomi dan keuangan Islam, serta mampu berkontribusi nyata dalam pengembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia.

Kurikulum yang diterapkan pada Program Studi Ekonomi Islam UII dirancang secara komprehensif untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek ekonomi syariah. Materi perkuliahan mencakup teori ekonomi Islam, fikih muamalah, perbankan dan keuangan syariah, akuntansi syariah, manajemen keuangan Islam, zakat dan wakaf, pasar modal syariah, serta berbagai mata kuliah pendukung lainnya. Integrasi antara kajian teoretis dan praktis ini bertujuan agar lulusan tidak hanya memahami konsep secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari, termasuk dalam

pengambilan keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

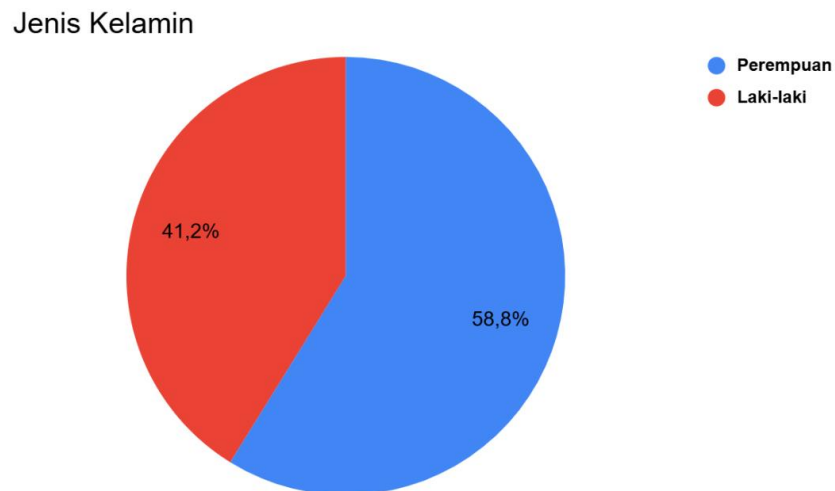
Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII secara tidak langsung telah terpapar secara intensif dengan berbagai konsep, prinsip, dan produk keuangan syariah melalui proses perkuliahan yang berjalan selama kurang lebih empat tahun. Mereka memperoleh pengetahuan mengenai akad-akad dalam transaksi syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, serta berbagai instrumen keuangan Islam lainnya. Oleh karena itu, kelompok ini secara akademis seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi non-syariah, sehingga menjadikan mereka sebagai subjek yang sangat relevan dan representatif untuk dikaji dalam penelitian ini.

Pemilihan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UII angkatan 2022 hingga 2025 sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat. Pertama, mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa aktif yang sedang atau telah menjalani proses perkuliahan dan diperkirakan telah mendapatkan pembekalan materi ekonomi dan keuangan syariah yang memadai. Kedua, terdapat fenomena menarik yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu meskipun mahasiswa Ekonomi Islam UII telah mendapatkan pendidikan berbasis syariah secara intensif di kampus, sebagian besar dari mereka masih cenderung menggunakan produk perbankan konvensional dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapan praktis nilai-nilai syariah dalam keputusan keuangan pribadi mahasiswa. Ketiga, lingkungan akademik UII yang sarat dengan nilai-nilai Islam dan kajian ekonomi syariah menjadi konteks yang ideal untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan syariah dan persepsi terhadap prinsip syariah dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

B. Deskripsi Profil Responden

Penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah terhadap Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan menggunakan google form. Sampel yang terkumpul telah mencapai target yang direncanakan yaitu 85 responden dari Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022 – 2025.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

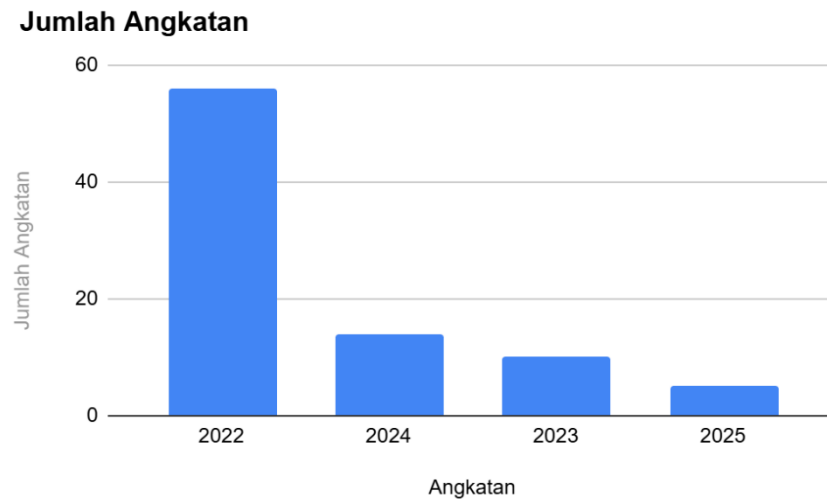


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan *Gambar 2*, jumlah responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Dari jumlah tersebut, responden perempuan berjumlah 50 orang atau sebesar 58,8%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 orang atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

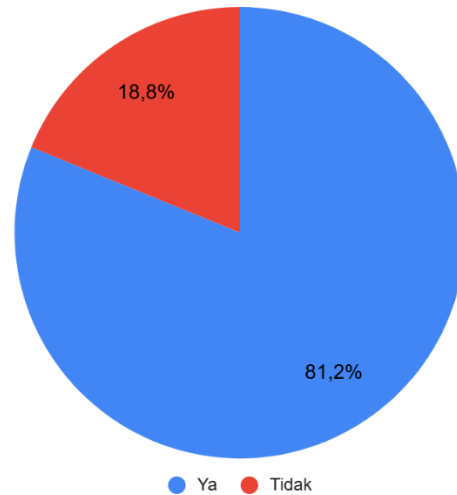


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan pada *Gambar 3*, didapati jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan angkatan terdiri dari angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Dari jumlah tersebut, responden angkatan 2022 berjumlah 56 orang (65,9), angkatan 2023 berjumlah 10 orang (11,8%), angkatan 2024 berjumlah 14 orang (16,5%), sedangkan angkatan 2025 berjumlah 5 orang (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022.

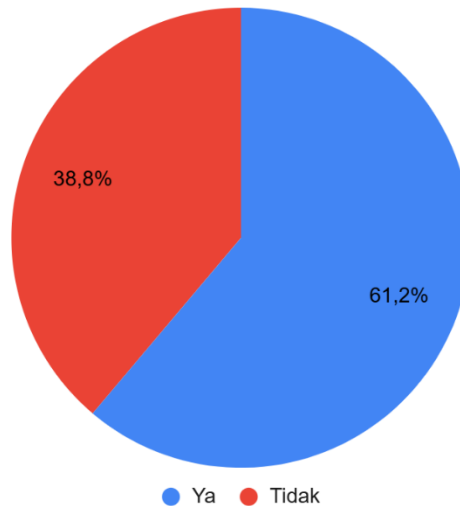
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengetahui Produk



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengetahui Produk
(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan *Gambar 4*, didapati jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan terhadap produk Tabungan Easy Wadiah BSI. Dari total 85 responden, sebanyak 69 responden (81,2%) menyatakan mengetahui produk Tabungan Easy Wadiah BSI, sedangkan 16 responden (18,8%) menyatakan tidak mengetahui produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Menggunakan Produk



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Menggunakan Produk

(Sumber: data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan *Gambar 5*, didapati jumlah responden dalam penelitian ini berdasarkan penggunaan produk Tabungan Easy Wadiah BSI. Dari total 85 responden, sebanyak 52 responden (61,2%) menyatakan menggunakan produk Tabungan Easy Wadiah BSI, sedangkan 33 responden (38,8%) menyatakan tidak menggunakan produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menggunakan produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0

Mean	26,56	24,21	21,78
Std. Deviation	2,809	4,622	5,630
Minimum	20	6	6
Maximum	30	30	30

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, gambaran umum persepsi responden pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki jumlah responden sebanyak 85 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata sebesar 26,56 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang cenderung tinggi pada variabel X1. Standar deviasi sebesar 2,809 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif seragam atau tidak terlalu berbeda jauh. Nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 30 menunjukkan bahwa skor jawaban responden berada pada rentang 20 sampai 30.
- b. Variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) memiliki jumlah responden sebanyak 85 orang tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata sebesar 24,21 menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel X2 cenderung cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 4,622 menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel ini lebih bervariasi dibandingkan variabel X1. Nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 30 menunjukkan bahwa skor jawaban responden berada pada rentang 6 sampai 30.
- c. Variabel Keputusan Penggunaan (Y) memiliki jumlah responden 85 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata sebesar 21,78 menunjukkan bahwa tingkat jawaban responden terhadap variabel Y berada pada kategori sedang hingga tinggi. Standar deviasi sebesar 5,630 menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel Y cukup beragam. Nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 30 yang menunjukkan bahwa skor jawaban responden berada pada rentang 6 sampai 30.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi $< 0,50$. Menurut (Sugiyono, 2023), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1_1	0,766	0,213	Valid
	X1_2	0,800		Valid
	X1_3	0,520		Valid
	X1_4	0,767		Valid
	X1_5	0,768		Valid
	X1_6	0,625		Valid
Persepsi Prinsip Syariah (X2)	X2_1	0,865	0,213	Valid
	X2_2	0,885		Valid
	X2_3	0,890		Valid
	X2_4	0,898		Valid
	X2_5	0,921		Valid
	X2_6	0,869		Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y_1	0,845	0,213	Valid
	Y_2	0,858		Valid
	Y_3	0,880		Valid
	Y_4	0,888		Valid
	Y_5	0,887		Valid
	Y_6	0,883		Valid

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut memenuhi syarat pengujian validitas, dimana nilai r hitung pada setiap item pernyataan menghasilkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (0,213), sehingga seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Menurut (Prof. H. Imam Ghazali, 2021), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 5. Uji Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,801	6	Reliabel
Persepsi Prinsip Syariah (X2)	0,946	6	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,935	6	Reliabel

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

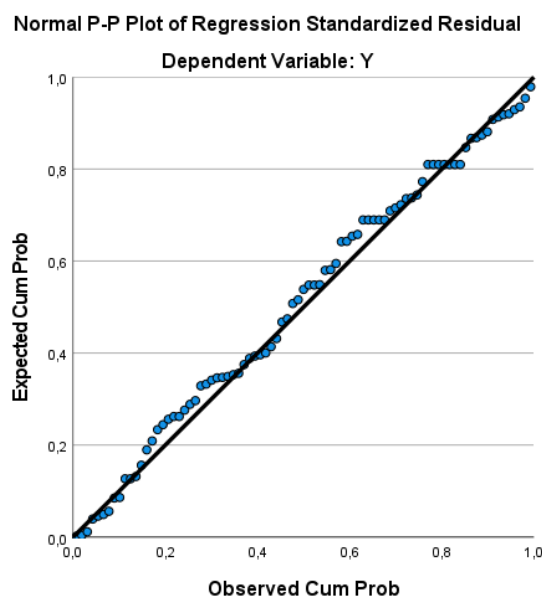
Pada tabel diatas, hasil uji reliabilitas variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir, sehingga instrumen pada variabel X1 dinyatakan reliabel. Variabel Persepsi Prinsip syariah (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir, sehingga

instrumen pada variabel X2 dinyatakan reliabel. Variabel Keputusan Penggunaan (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir, sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel. Dengan demikian, deluruh instrumen penelitian pada variabel X1, X2, dan Y telah memenuhi kriteria reliabilitas, artinya pernyataan dalam variabel penelitian adalah reliabel dan layak digunakan untuk lebih lanjut.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam regresi mendekati distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar

di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residual mendekati distribusi normal.

Dalam uji normalitas menggunakan P-Plot, model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik mengikuti dan berada tidak jauh dari garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas	Nilai Signifikansi
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	0,423

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,423. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistics</i>		
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>

Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,738	1,354
Persepsi Prinsip Syariah (X2)	0,738	1,354

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel diatas, variable X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,738 dan nilai VIF sebesar 1,354. Variable X2 juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,738 dan nilai VIF sebesar 1,354. Nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

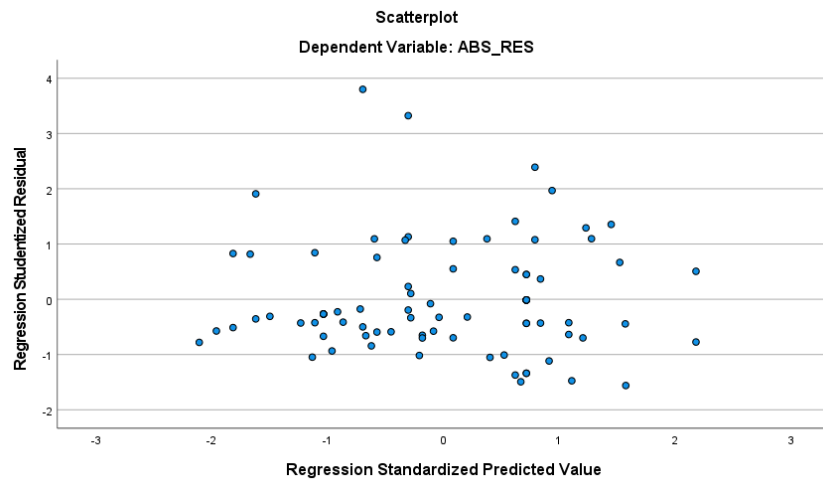
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Prof. H. Imam Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu Ketika varians residual bersifat tetap atau homogen. Kriteria pengujian dari uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Prof. H. Imam Ghozali, 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.036	Terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Prinsip Syariah (X2)	0.303	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: data primer yang diolah 2026)



*Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot
(Sumber: data primer yang diolah 2026)*

Berdasarkan hasil uji Glesjer, variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 yaitu yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan heteroskedastisitas pada variabel X1. Sebaliknya variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) memperoleh nilai signifikansi 0,303, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X2 ini.

Namun, hasil *scatterplot* yang menampilkan residual absolut terhadap nilai prediksi (ABS_RES) menunjukkan titik-titik yang menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari sisi visual, heteroskedastisitas tidak terlihat jelas, sehingga terdapat perbedaan interpretasi antara uji statistik formal dan pengamatan visual. Perbedaan ini dapat terjadi karena uji Glejser lebih sensitif terhadap variasi minor dalam varians residual, sedangkan *scatterplot* lebih menekankan pola besar dari penyebaran titik.

Meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada X1, analisis regresi berganda tetap dilanjutkan. Penafsiran hasil regresi dilakukan dengan hati-hati, khususnya terhadap nilai standar error, untuk memastikan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen

terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI tetap valid secara ilmiah.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Prinsip Syariah (X2) terhadap keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI (Y). Menurut (Sugiyono, 2023), analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variable independent lebih dari satu. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

X₁ = Literasi keuangan syariah

X₂ = Persepsi prinsip syariah

B₀ = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi

ε = Error

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Staden. Error		
(Constant)	4,117	4,115	1,001	0,320
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-0,180	0,179	-1,003	0,319

Persepsi Prinsip Syariah (X2)	0,926	0,109	8,511	< 0,001
----------------------------------	-------	-------	-------	---------

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,117 - 0,180X1 + 0,926X2 + \varepsilon$$

- a. Diperoleh nilai konstanta 4,117, menunjukka bahwa apabila variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Prinsip Syariah (X2) diasumsikan bernilai nol, maka keputusan penggunaan (Y) diperkirakan sebesar 4,117. Konstanta ini menjadi nilai dasar model.
- b. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) bernilai - 0,180 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) akan menurunkan keputusan penggunaan sebesar 0,180, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun karena nilai signifikansi > 0,05 (0,319), menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dijadikan kesimpulan ilmiah.
- c. Koefisien regresi variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) sebesar 0,926 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Persepsi Prinsip Syariah akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0,926, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi <0,50, sehingga pengaruh ini positif dan signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa Persepsi Prinsip Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan mahasiswa dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI, sedangkan Literasi Keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa faktor utama yang memengaruhi keputusan

penggunaan produk adalah persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen (Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah) terhadap variabel dependen (Keputusan Penggunaan). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Staden. Error		
(Constant)	4,117	4,115	1,001	0,320
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-0,180	0,179	-1,003	0,319
Persepsi Prinsip Syariah (X2)	0,926	0,109	8,511	$< 0,001$

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,320, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y).
- Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,319, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Literasi Keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y) pada mahasiswa pengguna Tabungan Easy Wadiah BSI.

- c. Variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Penggunaan (Y) pada mahasiswa pengguna Tabungan Easy Wadiah BSI.

Dengan demikian, hasil uji t, menunjukkan bahwa hanya variabel Persepsi Prinsip Syariah (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y) Tabungan Easy Wadiah BSI. Sedangkan variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan mahasiswa lebih ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah dibandingkan tingkat literasi keuangan syariah.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai signifikansi uji $F < 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji F

F statistic	43,824
Sig.	0,000

(Sumber: data primer yang diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 43,824 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Prinsip Syariah (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

c. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi prinsip syariah dalam menjelaskan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.719	0.517	0.505

(Sumber: data primer yang diperoleh 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,7% variasi keputusan mahasiswa dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Persepsi Prinsip Syariah (X2). Sementara itu, sisanya 48,3% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 menegaskan

bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

D. Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan interpretasi hipotesis dari hasil analisis data yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan dari hasil uji parsial (Uji t) pada variabel Literasi Keuangan Syariah yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,319. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Wadiah BSI. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan syariah belum tentu secara langsung mendorong mereka untuk menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI. Mahasiswa Ekonomi Islam UII pada dasarnya sudah mendapatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, keuangan syariah, larangan riba, gharar, maysir, serta akad-akad dalam perbankan syariah. Akan tetapi, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya menjadi faktor utama yang menentukan keputusan mereka dalam memilih dan menggunakan produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki mahasiswa. Namun, pengetahuan saja tidak selalu berubah menjadi tindakan nyata. Mahasiswa bisa saja memahami bahwa produk bank syariah lebih sesuai dengan prinsip Islam, tetapi belum menggunakan produk

tersebut secara aktif. Hal ini dapat terjadi karena keputusan penggunaan produk perbankan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga faktor lain seperti kebiasaan menggunakan bank tertentu, kebutuhan transaksi sehari-hari, kemudahan aplikasi digital, pengaruh teman atau keluarga, pengalaman pribadi serta tingkat kepercayaan terhadap produk.

Nilai rata-rata Literasi Keuangan Syariah dalam statistik deskriptif menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 26,56. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah. Namun, karena responden berasal dari Program Studi Ekonomi Islam. Kemungkinan besar tingkat literasi mereka relatif seragam. Ketika jawaban responden pada variabel X1 cenderung tinggi dan tidak terlalu bervariasi, maka variabel ini menjadi kurang kuat dalam menjelaskan perbedaan keputusan penggunaan. Dengan kata lain, karena sebagian besar responden sudah sama-sama memahami keuangan syariah, literasi tidak lagi menjadi faktor pembeda utama dalam keputusan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Rahayu dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan mobile banking syariah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Haerany & Aneza, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan perbankan syariah, sedangkan persepsi justru memiliki pengaruh signifikan. Kesamaan ini memperkuat bahwa literasi keuangan syariah tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan produk syariah, terutama ketika responden sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim dkk., 2022) maupun (Siti Aisyah & Ragil Wicaksono, 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan oleh konteks penelitian yang berbeda, di mana penelitian sebelumnya membahas jasa perbankan syariah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada Tabungan Easy Wadiah BSI. Fokus pada produk tertentu membuat faktor lain, seperti persepsi terhadap akad, pengalaman penggunaan, dan keyakinan atas kesesuaian syariah, lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat bervariasi tergantung karakteristik responden dan konteks penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa literasi keuangan syariah tetap penting, tetapi belum cukup untuk mendorong keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI secara langsung. Literasi dapat menjadi dasar pemahaman, tetapi keputusan nyata membutuhkan dorongan lain, terutama persepsi positif terhadap produk. Dalam konteks mahasiswa Ekonomi Islam UII, mereka tidak hanya perlu mengetahui bahwa produk tersebut berbasis syariah, tetapi juga harus percaya bahwa produk tersebut benar-benar menerapkan prinsip syariah secara jelas, adil dan transparan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh (Icek Ajzen, 1991). Dalam kerangka TPB, perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan atau informasi yang dimiliki, melainkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Literasi keuangan syariah pada dasarnya merupakan bagian dari pengetahuan yang membentuk sikap, namun pengetahuan saja belum tentu menghasilkan niat dan tindakan nyata apabila tidak disertai dengan keyakinan yang kuat terhadap produk. Hal inilah yang menjelaskan mengapa mahasiswa Ekonomi Islam UII yang secara akademis sudah memiliki literasi keuangan syariah yang cukup baik,

belum tentu langsung mengambil keputusan untuk menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI. Selain itu, fenomena ini juga dapat dikaitkan dengan konsep *intention-behavior gap*, yaitu celah antara niat dan tindakan nyata yang umum ditemukan dalam penelitian perilaku konsumen. Mahasiswa boleh jadi sudah berniat menggunakan produk perbankan syariah, tetapi berbagai faktor situasional seperti kemudahan akses, kebiasaan menggunakan bank sebelumnya, serta rekomendasi dari lingkungan sosial turut menentukan apakah niat tersebut akhirnya terwujud dalam tindakan nyata.

Oleh karena itu, penting bagi BSI dan institusi pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa, tetapi juga secara aktif menjembatani jarak antara pengetahuan dan penggunaan produk melalui program sosialisasi, edukasi berbasis pengalaman langsung, serta penguatan kepercayaan terhadap produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

2. Pengaruh Persepsi Prinsip Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan dari hasil uji parsial (Uji t) pada Persepsi Prinsip Syariah yang memperoleh nilai koefisien sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Prinsip Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap penerapan prinsip dalam Tabungan Easy Wadiah BSI, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan produk tersebut. Persepsi prinsip syariah dalam penelitian ini meliputi keyakinan bahwa Tabungan Easy Wadiah BSI bebas dari riba, memiliki akad yang jelas, disampaikan secara transparan, adil dalam transaksi,

bebas dari unsur riba, dan sesuai dengan prinsip syariah. Ketika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap aspek-aspek tersebut, mereka akan lebih percaya dan lebih yakin untuk menggunakan produk.

Berbeda dengan literasi yang lebih berkaitan dengan pengetahuan, persepsi berkaitan dengan keyakinan dan penilaian mahasiswa terhadap produk. Dalam keputusan penggunaan produk perbankan syariah, keyakinan sangat penting karena nasabah tidak hanya mempertimbangkan manfaat praktis, tetapi juga kesesuaian produk dengan nilai agama. Mahasiswa mungkin memahami konsep akad wadiah secara teori, tetapi keputusan untuk menggunakan produk baru akan lebih kuat apabila mereka percaya bahwa akad tersebut benar-benar dijalankan dengan benar oleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi prinsip syariah menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,926, yang jauh lebih besar dibandingkan koefisien X_1 (-0,180). Artinya, perubahan persepsi mahasiswa terhadap prinsip syariah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan keputusan penggunaan. Jika mahasiswa semakin yakin bahwa Tabungan Easy Wadiah BSI sesuai dengan prinsip syariah, maka keputusan mereka untuk memilih, menggunakan, mempertahankan, dan merekomendasikan produk tersebut juga semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian dengan temuan (Dzulhijrah dkk., 2025), (Nuraini dkk., 2023), serta (Haerany & Aneza, 2024) yang menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap minat maupun keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Fokus pada persepsi menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kesesuaian akad dan prinsip syariah lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah. Hal ini juga diperkuat oleh (Muchlis, 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi yang kurang tepat dapat menjadi hambatan, sedangkan persepsi positif

terhadap akad yang jelas, bebas riba, dan transparan mendorong keputusan penggunaan produk syariah.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, persepsi prinsip syariah dapat dikaitkan dengan sikap mahasiswa terhadap perilaku menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI. Apabila mahasiswa menilai bahwa penggunaan produk tersebut sesuai dengan nilai agama, aman, transparan, dan memberikan manfaat, maka sikap mereka terhadap produk menjadi positif. Sikap positif tersebut kemudian mendorong keputusan untuk menggunakan produk. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keputusan penggunaan produk tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional berupa pengetahuan, tetapi juga oleh aspek psikologis berupa keyakinan dan persepsi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam meningkatkan keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI, pihak bank tidak cukup hanya memberikan edukasi mengenai keuangan syariah. BSI juga perlu membangun persepsi positif mahasiswa terhadap penerapan prinsip syariah dalam produk. Hal ini dapat dilakukan melalui penjelasan akad yang lebih mudah dipahami, informasi produk yang transparan, sosialisasi mengenai perbedaan tabungan wadiah dan tabungan konvensional, serta penguatan kepercayaan bahwa produk tersebut benar-benar sesuai dengan prinsip syariah.

. Temuan ini juga memiliki implikasi teoritis yang penting. Dalam perspektif perilaku konsumen, persepsi merupakan proses kognitif yang bersifat selektif dan subjektif, di mana individu menginterpretasikan informasi berdasarkan kerangka referensi yang dimilikinya, termasuk nilai-nilai agama dan pengalaman pribadi (Schiffman Leon, 2015). Bagi mahasiswa Ekonomi Islam UII yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis nilai Islam, persepsi mereka terhadap prinsip syariah tidak semata-mata bersifat rasional, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan moral. Hal ini menjelaskan mengapa koefisien

regresi persepsi prinsip syariah sebesar sebesar 0,926 jauh lebih besar dibandingkan variabel literasi, karena persepsi menyentuh aspek keyakinan yang lebih dalam dibandingkan sekadar pengetahuan faktual.

Oleh karena itu, hasil ini memberikan pesan penting bagi pengelola Program Studi Ekonomi Islam UII bahwa kurikulum yang ada perlu diperkuat dengan program yang secara khusus membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap produk perbankan syariah, salah satunya melalui program magang, kunjungan industri ke BSI, atau program tabungan terintegrasi yang memperlihatkan langsung penerapan prinsip syariah dalam operasional perbankan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga dapat ditinjau dari perspektif maqashid syariah, yaitu tujuan ditetapkannya syariat Islam untuk mewujudkan kemaslahatan (maslahah) dan mencegah kemudratan (mafsadah) dalam kehidupan manusia. Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI yang menerapkan akad wadiah mencerminkan upaya menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, semakin baik persepsi prinsip mahasiswa terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan produk tersebut karena dinilai mampu memberikan keamanan, keberkahan, dan kemaslahatan dalam aktivitas keuangan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah secara Simultan terhadap Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), diperoleh nilai F sebesar 43,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

Keputusan Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Dengan demikian, H_0 ditolak dan hipotesis simultan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap memiliki peran ketika diuji bersama dengan Persepsi Prinsip Syariah. Artinya, keputusan mahasiswa dalam menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor saja. Literasi keuangan syariah memberikan dasar pengetahuan prinsip syariah membentuk keyakinan mahasiswa bahwa produk tersebut benar-benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara sederhana literasi menjawab pertanyaan “Apakah mahasiswa memahami produk syariah”, sedangkan persepsi menjawab pertanyaan “apakah mahasiswa percaya bahwa produk ini benar-benar syariah dan layak digunakan?”. Kedua hal tersebut saling melengkapi. Mahasiswa yang hanya memahami konsep syariah tetapi tidak memiliki persepsi positif terhadap produk, kemungkinan belum terdorong untuk menggunakan produk. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi positif tetapi tidak memiliki pemahaman dasar, mungkin juga belum memahami sepenuhnya alasan syariah di balik penggunaan produk tersebut.

Hasil simultan ini sejalan dengan penelitian (Nawal Ika Susanti dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk pengetahuan, religiusitas, keluarga, dan kualitas produk. Meskipun variabel yang digunakan tidak sepenuhnya sama, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan menggunakan produk perbankan tidak hanya berdiri pada satu faktor tunggal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI dipengaruhi oleh kombinasi literasi dan persepsi.

Hasil ini juga mendukung penelitian (Muchlis, 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi yang tepat terhadap prinsip syariah, apabila didukung oleh pengetahuan yang memadai, dapat meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Dalam penelitian ini, persepsi terbukti sebagai faktor yang lebih kuat, sedangkan literasi berperan sebagai fondasi. Kombinasi keduanya tetap penting karena keputusan penggunaan produk perbankan syariah melibatkan aspek pengetahuan, keyakinan, dan kebutuhan praktis.

Selain itu, hasil simultan ini juga sejalan dengan penelitian (Nuraini dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Meskipun penelitian ini meneliti keputusan penggunaan, bukan hanya minat, hasilnya tetap menunjukkan arah yang sama bahwa literasi dan persepsi dapat menjelaskan perilaku masyarakat terhadap produk perbankan syariah secara bersama-sama.

Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian (Syamsuri & Noor, 2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan secara parsial tidak signifikan, tetapi secara simultan bersama variabel kesadaran aspek syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Temuan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, karena menunjukkan pola yang mirip: literasi secara sendiri belum tentu kuat, tetapi ketika digabungkan dengan variabel yang berkaitan dengan kesadaran atau persepsi syariah, pengaruhnya terhadap keputusan menjadi lebih jelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keputusan mahasiswa menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI merupakan hasil dari proses yang melibatkan pengetahuan dan keyakinan secara bersamaan. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan

pemahaman mengenai keuangan syariah, tetapi juga membutuhkan keyakinan bahwa produk yang digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, literasi dan persepsi perlu dikembangkan secara sinergis agar keputusan penggunaan produk perbankan syariah dapat meningkat secara signifikan.

Nilai R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 51,7% variasi keputusan penggunaan, yang tergolong cukup kuat dalam penelitian ilmu sosial. Sisa 48,3% membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain seperti religiusitas, pengaruh lingkungan sosial, kemudahan akses digital, maupun faktor ekonomi mahasiswa.

Secara keseluruhan, mendorong keputusan penggunaan produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang holistik, tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan melalui jalur akademik, tetapi juga perlu membangun persepsi positif melalui pengalaman nyata dengan produk syariah. Kombinasi literasi yang kuat dan persepsi yang positif akan menjadi fondasi bagi mahasiswa Ekonomi Islam UII dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional sekaligus selaras dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan produk perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan persepsi, tetapi juga mencerminkan upaya mewujudkan tujuan syariah (*maqashid syariah*), khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*). Dengan memilih produk yang sesuai dengan prinsip syariah, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi, tetapi juga aspek keberkahan dan kepatuhan terhadap ketentuan syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep syariah seperti larangan riba, gharar, maysir, dan akad syariah, pengetahuan tersebut belum menjadi faktor utama dalam keputusan. Keputusan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor praktis seperti kebiasaan, kebutuhan transaksi, pengalaman, dan kemudahan layanan.
2. Persepsi prinsip syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap penerapan prinsip syariah, semakin kuat pula keputusan mereka untuk menggunakan produk. Keyakinan bahwa produk memiliki akad yang jelas, bebas riba, transparan, adil dan sesuai dengan nilai Islam menjadi faktor dominan yang mendorong mahasiswa memilih produk ini.
3. Literasi keuangan Syariah dan Persepsi Prinsip Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI. Literasi berfungsi sebagai dasar pemahaman mahasiswa, sementara persepsi membentuk keyakinan bahwa produk benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Keduanya saling melengkapi, meskipun persepsi terbukti lebih dominan dibandingkan literasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi tetap penting, namun harus diiringi dengan penguatan persepsi positif agar mahasiswa yakin produk tersebut benar-benar sesuai dengan prinsip syariah dalam praktiknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia yaitu BSI tidak bisa memaksa mahasiswa untuk menggunakan produk tertentu, tetapi dapat memperkuat strategi edukasi dan komunikasi. Penjelasan akad yang sederhana, transparansi informasi, serta layanan digital yang mudah diakses akan membantu membangun persepsi positif mahasiswa sehingga mereka lebih percaya dan yakin terhadap produk syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keputusan mahasiswa dipengaruhi banyak faktor, penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain seperti kualitas layanan, pengaruh keluarga, religiusitas, atau kemudahan aplikasi digital. Dengan begitu, gambaran mengenai dinamika keputusan mahasiswa dalam memilih produk perbankan syariah akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*.
- Ananta, Y., & Fitri, S. D. (2025). *The Influence Of Trust And Risk Perception On Interest In Using Sharia Mobile Banking: A Literature Study*.
- Andi Ramadhani Fadillla. (2025). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Palopo Terhadap Bank Syariah Indonesia Kota Palopo*.
- Ayuliananda, N., & Ridwan, M. (2023). *Persepsi Mahasiswa Mengenai Produktabung Wadiah Dalam Keputusan Menabung Pada Pt.Bank Syariah Indonesia*.
- Bank Syariah Indonesia. (2025). *Sejarah Perseroan Bsi*.
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Dsn-Mui Al-Qardh. (2001). *Fatwa Dsn Mui No. 19/2001 Tentang Al-Qardh*. Tafsir Alquran Online. <https://tafsirq.com/konten/dsn/al-qardh>
- Dsn-Mui Penerapan Syariah. (2011). *Fatwa No. 80dsn-Mui/Iii/2011 Tentang Penerapan Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan*.
- Dsn-Mui Tabungan Syariah. (2000). *Fatwa Dsn-Mui No. 2/ Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Tabungan Syariah*. Dsn-Mui.
- Dzulhijrah, A., Nur'azzah, D., Nursadiyah, M., Khaerul, M. Z., Hasya, Z. N., & Damayanti, W. (2025). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z*.
- Ekonomi Islam Fiai Uii. (2025). *Program Studi Ekonomi Islam Uii*.
<https://fis.uii.ac.id/ekis/profil/>

- Faya Rizqiya Rahma. (2021). *Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Febri Aulia, & Kartiko Adi. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*.
- Haerany, A., & Aneza, S. (2024). Influence Of Sharia Financial Literacy, Financial Attitudees And Perceptions On Interest In Using Sharia Banking. *Oikonomia : Journal Of Management Economics And Accounting*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.61942/Oikonomia.V2i1.317>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih Dan Ekonomi Syariah. (2023). *Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih Dan Ekonomi Syariah*. Pt. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Ibn Manr, M. Ibn M. (With Robarts - University Of Toronto). (1883). *Lisan Al-'Arab*. Bullag Misr Al-Matb'ah Al-Kubra Al-'Amiriyah. <http://archive.org/details/Lisanalarab01ibnmuft>
- Icek Ajzen. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*.
- Icek Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior*.
- Isti Adzah Haniefah Luthfiah, Siti Asyifah, Rian Hidayat Siregar, Wahyu Hidayat, & Henny Saraswati. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Uin Smh Banten Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.56127/Jekma.V2i2.659>

- Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah. (2008). *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*. Mahkamah Agung Ri.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.
- Literasi Keuangan Syariah. (2021). *Literasi Keuangan Syariah—Teori Dan Praktik Di Indonesia*. Uin Press.
- Muchlis, M. (2021). *Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Indonesia*.
- Muhammad Raihan Aulia Firdausi & Rahmatina Awaliah Kasri. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students In Indonesia: A Multidimensional Approach. *Al-Muzara'ah*, 77–94.
<https://doi.org/10.29244/Jam.Specialissue2022.77-94>
- Muninggar, P., Azka, M. S. T., Haq, F., & Febriyanto, A. (2025). The Role Of Islamic Financial Literacy In Shaping Economic Behavior: Evidence From Generation Z. *Diponegoro Journal Of Economics*, 14(2), 81–97.
<https://doi.org/10.14710/Djoe.48925>
- Nadila, N. S., & Laily, F. L. N. (2024). Analisis Faktor Kurangnya Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Upn "Veteran" Jawa Timur Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Saujana : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 36–46. <https://doi.org/10.59636/Saujana.V6i2.167>
- Nawal Ika Susanti, Nurul Inayah, & Nisrina Maesa Hamzah. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga, Religiusitas Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Konvensional (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Iai Darussalam). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 221–240.
<https://doi.org/10.35891/Ml.V11i2.2104>

- Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Islamic Banking And Finance*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021—2025*. <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023* [Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023]. https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx?utm_source=Copilot.Com
- Otoritas Jasa Keuangan Pojk. (2016). *Pojk Literasi Dan Inklusi Keuangan*.
- Prof. H. Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Mulyana, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.55681/Economina.V1i1.25>
- Rayhan Dimas. (2025). *Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Dalam Memilih Bank Syariah*. Universitas Islam Indonesia.

- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior*. Pearson South Africa.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.21580/Jish.V6i2.9023>
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa Fai Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018*. 5(2).
- Schiffman Leon. (2015). *Consumer Behavior*, 11/E. Pearson India.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/Jman.V12i1.978>
- Siti Aisyah, & Ragil Wicaksono. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Aghniya*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/Aghniya.V2i1.3907>
- Solomon, M. R. (With Internet Archive). (2017). *Consumer Behaviour: Buying, Having, Being*. Toronto : Pearson. <http://archive.org/details/Consumerbehaviou0007solo>
- Sri Rahayu, Abdul Aziz, & Nur Eka. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Syariah Di Kecamatan Majalengka. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.24260/Jkubs.V2i1.900>

- Subiyakto, S. H. (2024). *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus Mahasiswa Muslim*.
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syamsuri, A. M., & Noor, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 241–254.
<https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10183>
- Tezzarino, M. R., & Zulfison, Z. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Mahasiswa Stie Indonesia Banking School. *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics*, 2(1), 327–340.
<https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.530>
- Universitas Islam Indonesia. (2025). *Profil Universitas Islam Indonesia*.
<https://www.uii.ac.id/profil/>
- Utami, P. H., Fadhilah, D., Fatira, M., & Zuardi, M. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan Menggunakan Beyond By Bsi*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI PRINSIP SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN TABUNGAN EASY WADIAH BSI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM UII

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Susianna Samsuardi, mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melakukan penelitian tugas akhir yang membahas penggunaan produk perbankan Syariah di kalangan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Untuk kelancaran penelitian ini, saya memohon bantuan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif S1 Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
- b. Angkatan 2022 – 2025
- c. Mengetahui dan menggunakan produk Tabungan Easy Wadiah BSI.

Seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas Waktu dan partisipasi Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan membalas kebaikan Saudara/i atas partisipasi dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Petunjuk Kuesioner:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman Saudara/i.

3. Skala pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala likert.

Berikut ini merupakan pilihan jawaban yang telah disediakan:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Wanita
3. Angkatan
 - a. 2022
 - b. 2023
 - c. 2024
 - d. 2025
4. Penggunaan Tabungan Easy Wadiah BSI
 - a. Sudah Menggunakan
 - b. Mengetahui tetapi belum menggunakan

B. PERNYATAAN PENELITIAN

1. Literasi Keuangan Syariah (X1)

No	Pernyataan	Jawaban					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memahami konsep dasar keuangan syariah (prinsip tanpa bunga dan berbasis akad)						

2.	Saya mengetahui perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional.						
3.	Saya memahami bahwa riba (bunga), gharar (ketidakjelasan dalam transaksi), dan maysir (unsur perjudian) dilarang dalam Islam.						
4.	Saya memahami jenis akad dalam perbankan syariah seperti akad wadiah, mudharabah, dan murabahah.						
5.	Saya mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah saat bertransaksi.						
6.	Saya merasa penting untuk menerapkan prinsip syariah dalam mengelola keuangan sehari-hari.						

2. Persepsi Prinsip Syariah (X2)

No	Pernyataan	Jawaban					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya percaya bahwa Tabungan Easy Wadiah BSI tidak menggunakan sistem riba (bunga).						
2.	Saya menilai bahwa akad yang digunakan dalam Tabungan Easy Wadiah BSI dijelaskan dengan jelas kepada nasabah.						
3.	Saya menilai mengenai Tabungan Easy Wadiah BSI disampaikan secara transparan kepada nasabah.						
4.	Saya menilai bahwa transaksi pada Tabungan Easy Wadiah BSI dilakukan secara adil bagi nasabah.						

5.	Saya percaya bahwa Tabungan Easy Wadiah BSI tidak mengandung unsur gharar (ketidakjelasan dalam transaksi).						
6.	Saya yakin bahwa Tabungan Easy Wadiah BSI telah sesuai dengan prinsip syariah.						

3. Keputusan Penggunaan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memilih Tabungan Easy Wadiah BSI dibandingkan dengan produk tabungan lainnya.						
2.	Saya yakin bahwa keputusan saya memilih Tabungan Easy Wadiah BSI sudah tepat.						
3.	Saya telah membuka dan menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI.						
4.	Saya secara rutin menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI dalam aktivitas keuangan saya.						
5.	Saya berkomitmen untuk tetap menggunakan Tabungan Easy Wadiah BSI di masa yang akan datang.						
6.	Saya bersedia merekomendasikan Tabungan Easy Wadiah BSI kepada orang lain.						

C. Hasil Data Kuesioner

1. Literasi Keuangan Syariah (X1)

No	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total_X1
1	5	5	5	5	5	5	31
2	4	4	4	3	3	4	24
3	5	4	5	5	4	5	28
4	5	5	5	4	4	5	28
5	5	5	5	5	4	4	28

No	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total_X1
6	4	4	4	4	3	3	22
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	5	4	4	4	5	26
9	5	5	5	4	5	5	29
10	4	4	5	4	4	4	25
11	5	5	5	4	3	4	26
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	5	5	5	5	5	29
14	5	4	4	4	4	4	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	5	5	3	5	5	27
17	4	4	5	4	5	5	27
18	3	4	5	4	3	4	23
19	4	4	5	4	3	3	23
20	4	4	5	5	5	5	28
21	3	4	5	4	4	3	23
22	3	4	5	4	4	5	25
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	5	4	4	5	26
25	5	5	5	5	3	4	27
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	3	5	3	5	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	5	4	4	4	27
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	5	4	4	3	26
32	5	5	5	5	5	5	30
33	3	3	5	4	4	5	24
34	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	5	5	4	4	26
36	4	4	5	4	4	5	26
37	5	5	5	5	5	4	29
38	4	5	5	4	4	4	26
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30
41	3	5	5	5	5	5	28
42	3	4	5	5	2	4	23
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	4	4	4	4	4	24
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	3	4	3	4	4	22
48	5	5	5	5	4	4	28
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	5	5	4	4	5	27
51	4	5	5	5	5	1	25

No	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total_X1
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	4	5	4	4	5	27
54	3	4	5	4	3	5	24
55	5	5	5	4	4	4	27
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	3	4	5	3	3	4	22
59	5	5	5	5	5	5	30
60	4	5	5	5	4	5	28
61	4	4	5	4	3	4	24
62	4	3	5	4	4	4	24
63	5	5	5	5	3	3	26
64	5	5	5	5	4	5	29
65	4	4	5	4	4	4	25
66	5	5	5	5	5	5	30
67	3	3	5	3	4	4	22
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	5	5	5	4	5	29
71	4	4	5	4	5	4	26
72	4	4	5	4	4	5	26
73	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	5	5	5	30
75	3	4	5	4	4	4	24
76	5	5	5	5	5	5	30
77	5	5	5	4	5	5	29
78	3	4	3	3	4	4	21
79	5	5	5	4	3	3	25
80	4	4	5	4	3	3	23
81	4	4	5	5	4	5	27
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	3	3	4	3	3	4	20
85	5	5	5	5	5	5	30

2. Persepsi Prinsip syariah (X2)

No	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Total_X2
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	3	3	4	3	21
3	4	3	4	4	4	5	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	3	4	4	4	24
6	4	3	3	4	4	4	22
7	4	4	4	4	4	4	24

No	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Total_X2
8	4	4	5	5	4	5	27
9	4	4	4	4	4	5	25
10	5	5	5	4	4	5	28
11	4	3	3	3	3	3	19
12	3	5	4	4	4	3	23
13	4	4	5	5	4	4	26
14	5	4	4	4	4	5	26
15	3	4	4	4	4	4	23
16	4	3	5	4	5	4	25
17	4	4	3	4	4	5	24
18	4	4	4	5	5	5	27
19	4	5	5	4	5	4	27
20	3	3	3	4	3	4	20
21	3	4	3	3	4	3	20
22	4	5	5	5	5	5	29
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	4	4	5	5	26
25	4	5	4	4	4	5	26
26	4	4	4	4	4	4	24
27	3	1	1	3	4	5	17
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	4	5	4	5	28
30	4	4	3	3	3	4	21
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	5	5	5	5	5	30
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	4	5	5	5	27
35	5	5	5	5	4	4	28
36	3	4	4	4	4	4	23
37	4	4	4	5	5	5	27
38	3	3	3	3	3	3	18
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	5	5	5	5	30
42	2	3	3	4	3	2	17
43	5	5	5	5	5	4	29
44	3	3	3	3	3	3	18
45	4	4	4	4	4	4	24
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	4	3	4	4	3	22
48	4	3	3	3	3	3	19
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	4	4	5	4	5	25
51	5	5	4	4	5	5	28
52	5	5	5	5	5	5	30
53	3	3	3	3	3	3	18

No	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Total_X2
54	3	3	3	3	3	3	18
55	3	5	4	5	4	4	25
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	3	3	3	3	3	3	18
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	5	4	4	5	26
61	3	3	3	3	3	3	18
62	3	3	3	3	3	3	18
63	4	5	5	4	5	5	28
64	4	4	4	4	5	5	26
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	5	5	5	5	30
67	3	5	5	4	4	5	26
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	5	5	5	5	5	30
70	3	4	4	3	3	3	20
71	4	5	4	4	5	5	27
72	4	4	4	4	4	5	25
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	5	5	5	5	5	29
75	3	2	3	3	3	3	17
76	3	3	3	3	3	3	18
77	4	4	4	4	3	3	22
78	3	3	4	2	3	4	19
79	1	1	1	1	1	1	6
80	3	3	3	3	3	3	18
81	5	5	4	4	5	5	28
82	4	5	5	4	4	4	26
83	5	4	4	4	5	5	27
84	3	3	3	3	3	3	18
85	5	5	5	5	5	5	30

3. Keputusan Penggunaan (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
1	5	5	4	5	4	4	27
2	1	3	4	3	3	4	18
3	4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	5	5	5	5	28
5	3	3	5	5	1	4	21
6	3	3	1	1	3	3	14
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	4	5	5	5	29
9	3	4	4	3	4	3	21

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	1	1	4	18
12	3	3	5	4	4	4	23
13	5	5	5	5	5	4	29
14	3	4	5	3	3	4	22
15	3	3	3	3	3	4	19
16	3	3	4	4	5	5	24
17	5	4	3	3	4	5	24
18	4	4	5	3	3	5	24
19	4	4	4	3	3	3	21
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	4	4	4	1	3	19
22	4	4	5	5	3	4	25
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	4	3	3	4	22
25	3	3	4	4	3	4	21
26	4	4	4	4	4	4	24
27	3	4	2	1	1	3	14
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	4	4	3	4	5	23
30	3	3	3	3	3	3	18
31	4	4	4	3	3	3	21
32	3	3	4	4	4	4	22
33	3	4	5	4	3	3	22
34	4	4	5	5	4	4	26
35	4	5	5	5	4	4	27
36	3	3	4	3	3	3	19
37	4	4	5	5	3	3	24
38	3	3	3	1	2	3	15
39	5	5	5	5	5	5	30
40	4	4	4	3	3	4	22
41	3	5	4	3	5	4	24
42	4	4	4	3	3	3	21
43	4	4	5	3	4	3	23
44	3	3	1	1	1	1	10
45	3	3	4	4	4	3	21
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	3	4	4	3	4	22
48	3	3	1	1	1	1	10
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	5	5	4	5	5	28
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	5	5	5	5	5	30
53	4	4	4	4	4	4	24
54	3	4	3	3	3	3	19
55	3	3	3	3	3	3	18

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
56	5	5	5	5	5	5	30
57	3	4	5	5	5	5	27
58	3	3	3	2	3	3	17
59	2	3	3	2	2	2	14
60	5	5	5	5	4	5	29
61	1	1	1	1	1	1	6
62	2	2	4	2	2	1	13
63	3	3	2	2	1	3	14
64	3	4	1	1	2	3	14
65	3	4	3	3	4	4	21
66	5	5	5	5	5	5	30
67	3	4	5	4	3	5	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	5	5	5	5	5	30
70	2	2	2	2	2	2	12
71	3	4	4	4	4	4	23
72	4	4	5	5	5	5	28
73	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	5	5	5	30
75	3	4	3	3	2	2	17
76	3	3	3	3	3	3	18
77	3	3	1	1	2	3	13
78	4	4	4	4	3	3	22
79	1	1	1	1	1	1	6
80	3	3	3	3	3	4	19
81	3	4	5	2	4	4	22
82	3	5	5	5	3	4	25
83	3	4	3	1	5	5	21
84	3	3	3	3	3	3	18
85	5	5	5	3	3	3	24

D. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

a. Literasi Keuangan Syariah (X1)

		Correlations						
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	TOTAL_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	,627**	,187	,392*	,205	,247	,654**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,321	,032	,277	,188	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_2	Pearson Correlation	,627**	1	,423*	,268	,347	,373*	,733**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,020	,152	,060	,043	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_3	Pearson Correlation	,187	,423*	1	,171	,377*	,189	,567**
	Sig. (2-tailed)	,321	,020		,366	,040	,318	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_4	Pearson Correlation	,392*	,268	,171	1	,234	,312	,585**
	Sig. (2-tailed)	,032	,152	,366		,214	,094	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_5	Pearson Correlation	,205	,347	,377*	,234	1	,620**	,731**
	Sig. (2-tailed)	,277	,060	,040	,214		<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1_6	Pearson Correlation	,247	,373*	,189	,312	,620**	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,188	,043	,318	,094	<,001		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,654**	,733**	,567**	,585**	,731**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Persepsi Prinsip Syariah (X2)

		Correlations						
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	TOTAL_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	,449*	,497**	,459*	,308	,495**	,710**
	Sig. (2-tailed)		,013	,005	,011	,097	,005	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_2	Pearson Correlation	,449*	1	,538**	,472**	,364*	,144	,688**
	Sig. (2-tailed)	,013		,002	,009	,048	,447	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_3	Pearson Correlation	,497**	,538**	1	,725**	,603**	,332	,845**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002		<,001	<,001	,073	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_4	Pearson Correlation	,459*	,472**	,725**	1	,541**	,556**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,011	,009	<,001		,002	,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_5	Pearson Correlation	,308	,364*	,603**	,541**	1	,396*	,708**
	Sig. (2-tailed)	,097	,048	<,001	,002		,030	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2_6	Pearson Correlation	,495**	,144	,332	,556**	,396*	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,005	,447	,073	,001	,030		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,710**	,688**	,845**	,845**	,708**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Keputusan Penggunaan (Y)

		Correlations						
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	TOTAL_Y
Y_1	Pearson Correlation	1	,818**	,270	,472**	,511**	,433*	,753**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,150	,008	,004	,017	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y_2	Pearson Correlation	,818**	1	,323	,368*	,396*	,306	,675**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,081	,046	,030	,100	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y_3	Pearson Correlation	,270	,323	1	,701**	,382*	,467**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,150	,081		<,001	,037	,009	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y_4	Pearson Correlation	,472**	,368*	,701**	1	,612**	,421*	,832**
	Sig. (2-tailed)	,008	,046	<,001		<,001	,021	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y_5	Pearson Correlation	,511**	,396*	,382*	,612**	1	,590**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,004	,030	,037	<,001		<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y_6	Pearson Correlation	,433*	,306	,467**	,421*	,590**	1	,701**
	Sig. (2-tailed)	,017	,100	,009	,021	<,001		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,753**	,675**	,714**	,832**	,800**	,701**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Literasi Keuangan Syariah (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	76,9
	Excluded ^a	9	23,1
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	6

b. Persepsi Prinsip Syariah (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	76,9
	Excluded ^a	9	23,1
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	6

c. Keputusan Penggunaan (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	76,9
	Excluded ^a	9	23,1
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	6

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,91434854
Most Extreme Differences	Absolute		,068
	Positive		,039
	Negative		-,068
Test Statistic			,068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,423
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,410
		Upper Bound	,436

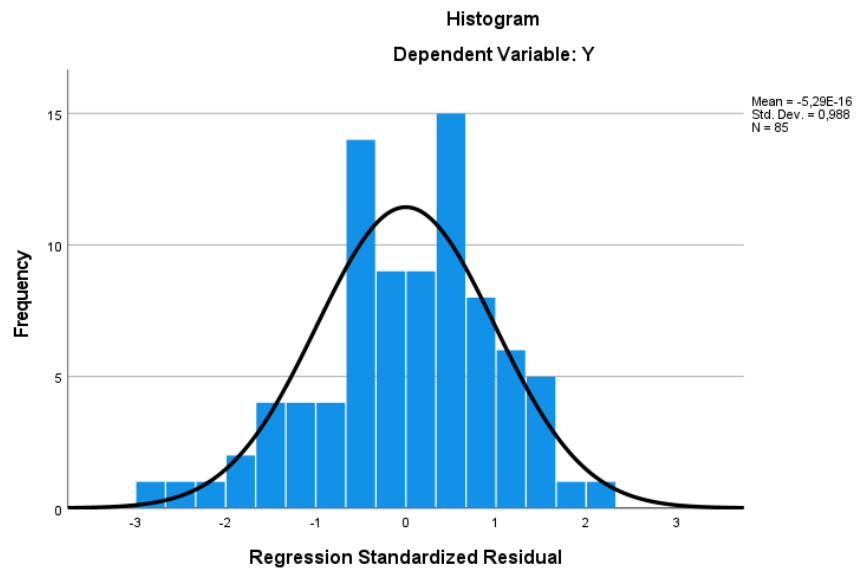
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,117	4,115		1,001	,320		
	X1	-,180	,179	-,090	-1,003	,319	,738	1,354
	X2	,926	,109	,760	8,511	<,001	,738	1,354

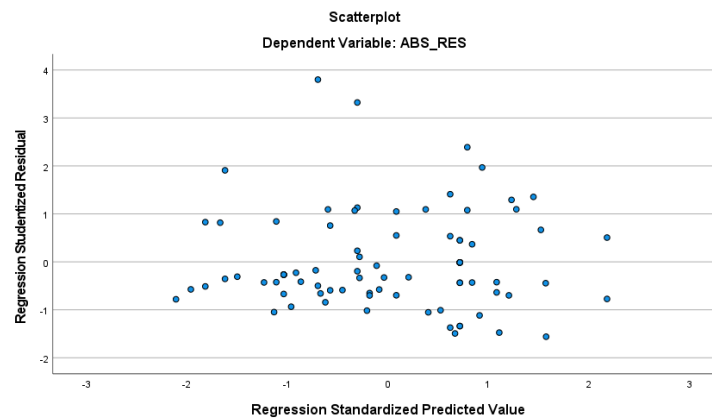
a. Dependent Variable: Y

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,202	2,393		-,502	,617
	X1	,222	,104	,267	2,136	,036
	X2	-,066	,063	-,130	-1,036	,303

a. Dependent Variable: ABS_RES



6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,117	4,115		1,001	,320
	X1	-,180	,179	-,090	-1,003	,319
	X2	,926	,109	,760	8,511	<,001

a. Dependent Variable: Y

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375,694	2	687,847	43,824	<,001 ^b
	Residual	1287,058	82	15,696		
	Total	2662,753	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,719 ^a	,517	,505	3,962	,517	43,824	2	82	<,001

a. Predictors: (Constant), X2, X1

RIWAYAT HIDUP

Susianna Samsuardi dilahirkan di Banggai, Sulawesi Tengah, pada tanggal 7 Juni 2004 sebagai anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Samsuardi dan Saleha. Riwayat pendidikan terakhir SMA ditempuh di Madrasah Aliyah Hubulo Gorontalo sejak tahun 2019 hingga lulus pada tahun 2022. Selama masa pendidikan SMA, penulis pernah mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan berhasil meraih juara 3 Lomba Ekonomi Terintegrasi KSM Tingkat Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama menempuh pendidikan di UII, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun organisasi. Pada tahun 2023 penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) dalam divisi *Human Resources Development* (HRD). Pada tahun 2024, penulis bergabung dengan Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) dalam divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM). Selain itu, penulis juga terlibat dalam beberapa kepanitiaan, antara lain *Inauguration Sport and Art FLAI* (I-SAFE), Ta'aruf Mahasiswa (Tamah), dan *Student Government Center* (SGC). Pada tahun sama yaitu 2024, penulis mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 7.